

**RESEPSI QUR'AN SURAH AL-HIJR AYAT 9 DALAM TRADISI
MENJAGA AL-QUR'AN DI HAI'AH TAHFIZH AL-QUR'AN UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

ALLAMAH PRAMUDITA

200204110103



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**RESEPSI QUR'AN SURAH AL-HIJR AYAT 9 DALAM TRADISI
MENJAGA AL-QUR'AN DI HAI'AH TAHFIZH AL-QUR'AN UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

ALLAMAH PRAMUDITA

200204110103



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**RESEPSI QUR'AN SURAH AL-HIJR AYAT 9 DALAM TRADISI
MENJAGA AL-QUR'AN DI HAI'AH TAHFIDZ AL-QUR'AN UIN
MALANG**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang 18 November 2023

Penulis



Allamah Pramudita.

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Allamah Pramudita dengan NIM 200204110103 Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**RESEPSI QUR'AN SURAH AL-HIJR AYAT 9 DALAM TRADISI
MENJAGA AL-QUR'AN DI HAI'AH TAHFIDZ AL-QUR'AN UIN
MALANG**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui ,

Ketua Program Studi,



Ali Hamdan, MA., Ph.D.
197601012011011004

Malang, 22 November 2023

Dosen Pembimbing,



Nurul Istiqomah, M.Ag.
19900922201802012169

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji skripsi saudari Allamah Pramudita, NIM 200204110103 Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

RESEPSI QUR'AN SURAH AL-HIJR AYAT 9 DALAM TRADISI MENJAGA AL-QUR'AN DI HAI'AH TAHFIDZ AL-QUR'AN UIN MALANG

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 91 (Sembilan Puluh Satu)

Dengan Penguji:

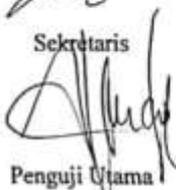
1. Dr. Nasrullah, Lc., M.Th.I
NIP: 198112232011011002.

()
Ketua

2. Nurul Isriqomah, M.Ag.
NIP: 19900922201802012169

()
Sekretaris

3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D
NIP: 197601012011011004

()
Penguji Utama

Malang 15 Desember 2023



Prof. Dr. Sudirman, M.A.
NIP: 197708222005011003

MOTTO

فَاللَّهُ خَيْرٌ حَفِظًا ۖ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ

Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang
diantara para penyayang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Tuhan semesta alam yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan tugas akhir yang menjadi syarat kelulusan S1 dengan penelitian yang berjudul: Resepsi Qur'an Surah Al-Hijr Ayat 9 Dalam Tradisi Menjaga Al-Qur'an Di Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an Uin Malang. Dengan terselesaikannya penelitian ini dengan baik, maka tak lupa shalawat serta salam kepada baginda Muhammad yangtelah memebawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni addinul islam, semoga kIta termasuk hamba yang mendapatkan syafa'at darinya di hari kiamat kelak.

Atas segala bantuan dan curahan pemikiran dari banyaknya pihak dalam proses terselesainya tugas akhir ini, baik secarlangsung maupun tidak, maka dengan kerendahan hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Nurul Istiqomah. M.Ag., selaku dosen wali dan juga pembimbing tugas akhir yang telah memberikan waktu untuk memberikan pengarahan dalam menyelesaikan tugas akhir.

5. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan rida Allah SWT.
6. Guru- Guru serta Masayikh saya dari TK hingga S1 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu dan dedikasinya dalam bentuk penyebaran ilmu.
7. Ayahanda Imam Akbar S.Pd. dan Ibunda Karimah Ulfah, yang paling besar cintanya untuk saya, terimakasih telah memberikan banyak dukungan dan motivasi selama menempuh perjalanan S1.
8. Adikku Kais, Darros dan Aisyah yang amat saya cintai.
9. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 20, Andromeda MSAA, Musyrif/ah masa abdi 2020-2021, BTQ-GTA, Strong Women BTQ, Zavariesca Malang raya, Gencar 2020 yang telah berjuang bersama, kalian telah mewarnai kehidupan saya selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai semester satu sampai akhirnya kita akan berpisah untuk menempuh masa depan masingmasing.
10. Kepada para informan yang sudah berkenan menerima dan membantu saya dalam mendapatkan informasi seputar HTQ UIN Malang.
11. Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang telah menjadi keluarga Malang dan semuanya yang belum dapat penulis sebutkan dalam kesempatan ini.

Dengan demikian penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang berkompeten untuk kebaikan penelitian yang sudah terselesaikan dengan baik ,untuk lebih baik lagi guna menambah wawasan dalam penelitian living qur'an , semoga hal baik selalu menyertai semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi merupakan pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini yaitu nama Arab yang berasal dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab yang asalnya selain bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan Bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi acuan. Pedoman transliterasi ini berdasarkan atas Surat Keputusan beserta (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (Titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓ	Ẓ	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A		Ā		Ay
ي	I		Ī		Aw
و	U		Ū		Ba'

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”,

melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta’ Marbutah

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’ marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al- risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah ‘azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi.

Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR LAMPIRAN

- 1.1 Gambar Pelatihan Karya Tulis Ilmiah**
- 1.2 Gambar Pelatihan Qira'ah Sab'ah**
- 1.3 Gambar Kegiatan Syahrul Qur'an**
- 1.4 Gambar Kegiatan DKB**
- 1.5 Gambar Kegiatan Safari Qur'any**
- 1.6 Gambar Kegiatan Pelatihan Kaligrafi**
- 1.7 Dokumentasi Bersama Infroman (Ning Churum)**
- 1.8 Dokumentasi Bersama Infroman (Ning Mira)**
- 1.9 Dokumentasi Bersama Infroman (Ning Niya)**
- 1. 10 Dokumentasi Bersama Informan (Ning Hanani)**

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	6
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kerangka Teori	25
BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	30
F. Metode Pengolahan Data	32

BAB IV	35
PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Profil Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah Berdiriya Lembaga Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an.....	35
2. Letak Geografis.....	36
3. Visi Misi.....	37
5. Data Pendidik dan Peserta Didik.....	39
6. Data Sarana dan Prasarana	40
7. Kegiatan Anggota HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	41
B. Analisis Resepsi Penjagaan Al-Qur'an di HTQ UIN Malang	44
C. Dampak Realisasi Implementasi Resepsi Al-Qur'an	60
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67
PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80
BUKTI KONSULTASI	81

ABSTRAK

Allamah Pramudita, 2023. RESEPSI QUR'AN SURAH AL-HIJR AYAT 9 DALAM TRADISI MENJAGA AL-QUR'AN DI HAI'AH TAHFIDZ QUR'AN UIN MALANG. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Nurul Istiqomah, M.Ag.

Kata Kunci: Resepsi; Tradisi; Hai'ah *Tahfizh* Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki kedudukan sentral dalam kehidupan umat Muslim. Studi mendalam terhadap makna dan aplikasi ayat-ayat Al-Qur'an menjadi esensial untuk memahami ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang khusus memfokuskan pada Hifz (memorialisasi) Al-Qur'an, HTQ UIN Malang menjadi pusat yang penting dalam menjaga, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an. Kegiatan yang dilakukan di lembaga ini menjadi cermin dari cara mereka memahami serta menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan praktis.

Penelitian ini mengungkap fokus pada pemahaman makna dari ayat 9 Surah Al-Hijr yang diterapkan dalam konteks kegiatan di Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang, serta mengeksplorasi berbagai tipologi resepsi terhadap ayat tersebut dalam tradisi menjaga Al-Qur'an di lembaga tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman, interpretasi, dan pengalaman subjektif individu atau kelompok terkait dengan ayat Al-Qur'an serta tradisi menjaga Al-Qur'an di HTQ UIN Malang. Penelitian ini terfokus pada dua rumusan masalah yang pertama, bagaimana pemahaman Makna Q.S Al-Hijr ayat 9 yang diterapkan dalam kegiatan di HTQ UIN Malang? Kedua, bagaimana tipologi resepsi Q.S Al-Hijr ayat 9 dalam tradisi menjaga al-qur'an di HTQ UIN Malang?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman makna QS Al-Hijr ayat 9 di HTQ UIN Malang terfokus pada tradisi menjaga Al-Qur'an, melalui berbagai aspek penjagaan yang direalisasikan dengan beberapa macam kegiatan. Tipologi Resepsi yang direalisasikan dalam tradisi menjaga Al-Qur'an di HTQ UIN Malang berdasarkan jenis kegiatan yang ada yang penulis petakan menjadi beberapa bagian: 1. Resepsi Eksegesis yang merupakan kegiatan penyampaiannya melalui penafsiran yang terealisasikan dalam tradisi menjaga Al-Qur'an di HTQ adalah pelatihan kajian tafsir, syahrul qur'an dan pelatihan karya tulis ilmiah. 2. Resepsi estetis berarti memposisikan Al-Qur'an sebagai teks yang mempunyai nilai keindahan atau diterima dengan keindahan yang bisa disajikan kepada orang lain, resepsi ini berusaha untuk memberikan wawasan keindahan yang ada di dalam Al-Qur'an. Resepsi estetika yang dilaksanakan dalam kegiatan HTQ adalah pelatihan Kaligrafi, pelatihan tilawah dan tartil. 3. Resepsi fungsional mencakup fungsi Al-Qur'an dalam tujuan tertentu dengan melakukan pembacaan Al-Qur'an terhadap tujuan, yang disesuaikan dengan tujuan pembaca dan pendengar Resepsi Fungsional yang dilaksanakan dalam kegiatan HTQ adalah Safari Qur'an dan Doa khotmil qur'an bersama.

ABSTRAK

Allamah Pramudita, 2023. RECEPTION OF THE QUR'AN SURAH AL-HIJR VERSE 9 IN THE TRADITION OF KEEPING THE QUR'AN IN THE TAHFIDZ QUR'AN UIN MALANG. Thesis, Department of Al-Qur'an and Tafsir Studies, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Nurul Istiqomah, M.Ag.

Keywords: Reception; Tradition; Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an.

The Qur'an as the main source of Islamic teachings has a central position in the lives of Muslims. An in-depth study of the meaning and application of the Qur'anic verses is essential for understanding religious teachings and their application in daily life. As an Islamic educational institution that specifically focuses on Hifz (memorializing) the Qur'an, HTQ UIN Malang is an important center in maintaining, understanding, and applying the teachings of the Qur'an. The activities carried out in this institution are a mirror of the way they understand and apply the verses of the Qur'an in practical life.

This research focuses on understanding the meaning of verse 9 of Surah Al-Hijr applied in the context of activities at Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang, as well as exploring various typologies of reception of the verse in the tradition of preserving the Qur'an at the institution. The method used is a qualitative approach that allows researchers to explore the understanding, interpretation, and subjective experiences of individuals or groups related to the Qur'anic verse and the tradition of keeping the Qur'an at HTQ UIN Malang. This research focuses on two problem formulations, first, how is the understanding of the meaning of Q.S Al-Hijr verse 9 applied in activities at HTQ UIN Malang? Second, how is the typology of reception of Q.S Al-Hijr verse 9 in the tradition of keeping the Qur'an at HTQ UIN Malang?

The results showed that the understanding of the meaning of QS Al-Hijr verse 9 at HTQ UIN Malang focused on the tradition of preserving the Qur'an, through various aspects of preservation that are realized with several kinds of activities such as: Se regular khatmil , Qur'anic safari, DKB (Do'a Khatmil Together), Syahrul Qur'aniy, Qiro'ah Sab'ah, Tafsir Studies, Qur'an Scientific Writing Training, Ikhtitam, Qur'an Seminar, Translation and Tafsir Training. Tilawah training and Tartil training. The typology of Reception that is realized in the tradition of keeping the Qur'an at HTQ UIN Malang based on the types of existing activities that the author maps into several parts: 1. Exegesis Reception which is an activity of delivery through interpretation which is realized in the tradition of keeping the Qur'an at HTQ is training in tafsir studies, shahrul qur'an and scientific writing training. 2. Aesthetic reception means positioning the Qur'an as a text that has beauty value or is accepted with beauty that can be presented to others, this reception seeks to provide insight into the beauty that is in the Qur'an. Aesthetic receptions carried out in HTQ activities are Calligraphy training, Qiro'ah Sab'ah training and recitation and tartil training. 3. Functional reception includes the function of the Qur'an in a particular purpose by reading the Qur'an to the purpose, which is adjusted to the purpose of the reader and listener Functional Receptions carried out in HTQ activities are Safari Qur'an and Prayer khotmil qur'an together.

ملخص البحث

علامة برامودينا، 2023. استقبال القرآن سورة الحجر الآية ٩ في تقليد حفظ القرآن في هيئة تحفيظ القرآن في مالانج. أطروحة، قسم دراسات القرآن والتفسير، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: نور الاستقامة الماجستير

الكلمات المفتاحية: استقبال؛ التقليد؛ هيئة تحفيظ القرآن.

القرآن الكريم باعتباره المصدر الرئيسي للتعاليم الإسلامية له مكانة مركزية في حياة المسلمين. تعد الدراسة المتعمقة لمعنى وتطبيق آيات القرآن أمرًا ضروريًا لفهم التعاليم الدينية وتطبيقها في الحياة اليومية. باعتبارها مؤسسة تعليمية إسلامية تركز بشكل خاص على حفظ القرآن، تعد هيئة تحفيظ القرآن. مركزًا مهمًا في الحفاظ على تعاليم القرآن وفهمها وتطبيقها. إن الأنشطة التي تتم في هذه المؤسسة هي انعكاس للطريقة التي يفهمون بها ويطبقون آيات القرآن الكريم في الحياة العملية.

يركز هذا البحث على فهم معنى الآية ٩ من سورة الحجر كما هو مطبق في سياق أنشطة هيئة تحفيظ القرآن (هيئة تحفيظ القرآن). جامعة مالانج، بالإضافة إلى استكشاف مختلف أنواع استقبال هذه الآية في التقليد. لحفظ القرآن الكريم في تلك المؤسسة. الطريقة المستخدمة هي منهج نوعي يسمح للباحثين بتعميق الفهم والتفسير والتجارب الشخصية للأفراد أو المجموعات المتعلقة بآيات القرآن وتقاليد الحفاظ على القرآن الكريم في جامعة هيئة تحفيظ القرآن. مالانج. يركز هذا البحث على أول صيغتين للمشكلة، كيف يتم تطبيق فهم معنى سورة الحجر الآية ٩ في أنشطة هيئة تحفيظ القرآن. ؟ ثانيًا، ما هو تصنيف استقبال سورة الحجر الآية ٩ في تقليد حفظ القرآن الكريم في جامعة هيئة تحفيظ القرآن. مالانج؟ يستكشف هذا البحث فهم معنى سورة الحجر الآية ٩ كما هو مطبق في أنشطة هيئة تحفيظ القرآن (هيئة تحفيظ القرآن) في الجامعة الإسلامية الحكومية مالانج ويستكشف تصنيف استقبال هذه الآية في تقليد حفظ القرآن الكريم في هذه المؤسسة. يركز هذا البحث على أول صيغتين للمشكلة، كيف يتم تطبيق فهم معنى سورة الحجر الآية ٩ في الأنشطة بجامعة تحفيظ القرآن، جامعة مالانج الإسلامية الحكومية، مالانج؟ ثانيًا، ما هو تصنيف استقبال سورة الحجر الآية ٩ في تقليد حفظ القرآن الكريم في هيئة تحفيظ القرآن الكريم في الجامعة الإسلامية الحكومية مالانج

تظهر نتائج البحث أن فهم معنى سورة الحجر الآية ٩ في حية تحفيظ القرآن في الجامعة الإسلامية الحكومية مالانج يركز على تقليد حماية القرآن، من خلال جوانب مختلفة من الحماية. والتي يتم تنفيذها من خلال عدة أنواع من الأنشطة مثل: ختم القرآن فمي بشوق، سفاري قرا في، (صلاة خاتميل مشتركة)، قراءة السبع، دراسة التفسير، القرآن العلمي. التدريب على الكتابة، الاختيار، الندوة القرآنية، التدريب على الترجمة والتفسير. التدريب على التلاوة والتدريب على الترتيل. يعتمد تصنيف الاستقبال المتحقق في تقليد حفظ القرآن الكريم في جامعة تحفيظ القرآن بجامعة مالانج على أنواع الأنشطة الموجودة التي قسمها المؤلف إلى عدة أجزاء: ١. استقبال التفسير وهو نشاط نقله. من خلال التفسير المتحقق في تقليد حفظ القرآن الكريم في هيئة تحفيظ القرآن هو التدريب على دراسة التفسير وتفسير القرآن والتدريب على الكتابة العلمية ٢. الاستقبال الجمالي يعني وضع القرآن كنص له قيمة جمالية أو مقبول بجمال يمكن تقديمه للآخرين، ويسعى هذا الاستقبال إلى تقديم نظرة ثاقبة للجمال الموجود في القرآن. . الاستقبال الجمالي الذي يتم تنفيذه في أنشطة هيئة تحفيظ القرآن هو التدريب على الخط وقراءة الصباح والتلاوة والتدريب على الترتيل. ٣. الاستقبال الوظيفي يشمل وظيفة القرآن لغرض محدد من خلال قراءة القرآن لهذا الغرض، ويتم ضبطه على غرض القارئ والسماع. الاستقبال الوظيفي ينفذ في هيئة تحفيظ القرآن الكريم. نشاط عبارة عن رحلة قرآنية والدعاء ختم القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi persoalan hidup dalam waktu jangka panjang, dalam realitanya Al-Qur'an bisa dijadikan pedoman hidup guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an bukan hanya sekedar bacaan semata namun juga bisa dikaji ayatnya untuk memperoleh kehidupan yang tenang di dunia dan akhirat. Kebiasaan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an melahirkan perilaku Qur'ani yang mengandung petunjuk kehidupan, Hukum, Nilai-nilai moral, dan pedoman kegiatan untuk umat manusia. Oleh karena itu, tradisi menjaga Al-Qur'an dengan penuh rasa hormat dan kesucian adalah tanggung jawab penting bagi setiap Muslim, termasuk di lingkungan Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) di UIN Malang¹

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam harus difungsikan dalam kehidupan sehari-hari, agar tidak terjadi kesenjangan antara norma-norma Al-Qur'an dengan sikap dan tingkah laku kaum muslimin pada umumnya dan penjagaan Al-Qur'an dengan berbagai aktifitas yang mendekatkan dirinya dengan Al-Qur'an seperti dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹ Muhammad Yusuf, "Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Pilihan Dalam Alquran Sebelum Memulai Pembelajaran (Studi Living Quran Di Man Kota Batu)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).10-14

Artinya: “Ini adalah Al-Qur'an yang Kami turunkan, dan sesungguhnya Kami benar-benar yang memeliharanya².

Berdasarkan ayat tersebut Allah telah menegaskan adanya penjagaan Al-Qur'an yang dinamis yakni penjagaan yang melibatkan hambanya yang dipilih secara langsung untuk merealisasikan tradisi penjagaan Al-Qur'an karena dalam pemeliharaan dan penjagaan kesucian Al-Qur'an merupakan hal yang sangat mulia. ayat ini menegaskan pentingnya menjaga Al-Qur'an dalam bentuk fisik maupun spiritual³.

Penelitian ini dilakukan di HTQ UIN Malang yang berada dalam ruang lingkup kampus UIN Malang, yang tentunya memudahkan pelaksanaan penelitian penulis, kegiatan yang dilaksanakan di HTQ UIN Malang sangat beragam yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian disana. Penulis juga menemukan banyak sekali prestasi yang ditorehkan oleh anggota HTQ UIN Malang, hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk peneliti.

HTQ adalah sebuah lembaga organisasi yang berada di bawah naungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada tanggal 25 September 2009, lembaga ini mengalami perubahan dari Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh menjadi Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an melalui Surat Keputusan Rektor Nomor Un.3/Kp.07.5/1551/2009 yang dikeluarkan pada tanggal 17 Ramadhan 1430

² “No Title,” n.d., <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/15?from=1&to=99>. (Diakses 10 Mei 2023)

³ Murdianto, “Keautentikan Al-Qur'an Dalam Perspektif Kemajuan Sains Dan Teknologi,” *STIQ ISY KARIMA*, 2017, 1–20.

H. Perubahan ini terjadi atas inisiatif dari forum senat rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.⁴

Sebelum melakukan penelitian di HTQ UIN Malang, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi beberapa lembaga dan organisasi yang aktif dalam bidang Al-Qur'an di sekitar kampus. Pertama, di Universitas Brawijaya, terdapat program TTQ yang dikelola oleh Gen-Q (Generasi Qur'an). Program ini bertujuan sebagai sarana bagi mahasiswa dan anggota Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya untuk mempelajari membaca dan menghafal Al-Qur'an⁵. Kedua, PKYA (Pondok Kampus Ainul Yakin) di Universitas Islam Malang (UNISMA) yang mengelola program ketahfidzan. Tujuan dari program ini adalah mencetak penghafal Al-Qur'an yang memiliki pemahaman mendalam terhadap Tafsir Al-Qur'an dan terbiasa dengan Amaliyah Ahlusunnahwal Jamaah Anahdhiyah. Program ini khusus untuk para mahasiswa yang tinggal di pesantren UNISMA, dengan masa studi selama 3-4 tahun dalam program takhassus tahfidzul Qur'an⁶.

Dengan adanya organisasi yang berfokus pada Al-Qur'an di lingkungan kampus di Kota Malang, peneliti tertarik untuk menggali informasi lebih rinci terkait organisasi yang berada di bawah naungan UIN Malang. Adapun beberapa kegiatan HTQ UIN Malang dalam Menjaga Al-Qur'an direalisasikan dengan beberapa macam seperti: Mudarrosah yang

⁴ "Tentang HTQ," 2018, n.d., <https://htq.uin-malang.ac.id/profil/>. (Diakses 12 November 2023)

⁵ Mahendra Putra, "TTQ," 2018, 2018, <https://feb.ub.ac.id/ttq-tahsin-tahfidz-quran-2018-forum-studi-islam/>. (Diakses 20 November 2023)

⁶ "PKYA (Pondok Kampus Ainul Yakin UNISMA)," 2020, <https://pkay.unisma.ac.id/>. (Diakses 20 November 2023)

menaungi beberapa cabang kegiatan yaitu: Setoran Tahfidz, Khotmil Rutinan, safari Qur'ani, Mumtaz (Meet up mustami'ah), DKB (Do'a Khatmil Bersama), Pembinaan Musabaqoh Hifdzil Qur'an, Ujian Tahfizh, Syahrul Qur'any, Pelatihan metode dan manajemen Tahfizh. Divisi Munaqosyah yang menaungi beberapa kegiatan seperti: Qiro'ah Sab'ah, Kajian Tafsir, Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an, Ikhtitam, Seminar Qur'any, Pelatihan Terjemahan dan Tafsir. Divisi Funun Islamiyah yang menaungi beberapa kegiatan seperti: Pelatihan Tilawah, Pelatihan Sholawat al-Banjari, Pelatihan Tartil, Pelatihan Kaligrafi, HTQ Bersholawat, Musabaqah Qur'aniyah Ulul Albab (MAQRUB).⁷

HTQ adalah sebuah organisasi yang berkiprah di bidang ke-Al Qur'an mendukung dan membantu program kampus dalam mengantar mahasiswa menjadi ulama profesional yang intelek Profesional yang ulama. Tradisi menjaga Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dari kehidupan mahasiswa. Tradisi ini melibatkan sejumlah praktik yang bertujuan untuk menghormati, menjaga, dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik. Penulis akan mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana resepsi yang dilakukan di HTQ UIN Malang dengan berbagai pendekatan. Hail ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang ada di HTQ⁸.

Realitas tersebut menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji karena sebagaimana yang telah kita ketahui Al-Qur'an merupakan kalam Tuhan yang

⁷"Tentang HTQ." (Diakses 12 November 2023)

⁸"Program HTQ 2022-2023," n.d., <https://htq.uin-malang.ac.id/program-htq/program-htq-2022-2023/>. (Diakses 10 Mei 2023)

terjaga dan manusia ada di dalam ranah penjagaan Al-Qur'an. Pada penelitian ini penulis akan mencoba menjelaskan mengenai resepsi Q.S Al-Hijr ayat 9 dalam tradisi menjaga Al-Qur'an di HTQ UIN Malang mengingat belum ada yang mengkaji ini, selain itu, penulis tertarik meneliti ini karena berdampak pada peningkatan pemahaman dan nilai-nilai keislaman dan mempererat prinsip dalam penjagaan Al-Qur'an penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru, perspektif dan pemikiran cemerlang untuk akademisi dan komunitas yang terkait. Penulis akan memfokuskan penelitian pada resepsi Q.S Al-Hijr ayat 9 dalam tradisi menjaga Al-Qur'an di HTQ UIN Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman Makna Q.S Al-Hijr ayat 9 yang diterapkan dalam kegiatan di HTQ UIN Malang?
2. Bagaimana tipologi resepsi Q.S Al-Hijr ayat 9 dalam tradisi menjaga al-qur'an di HTQ UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pemahaman makna Q.S Al-Hijr Ayat 9 yang diterapkan dalam kegiatan di HTQ UIN Malang?
2. Untuk Mengetahui tipologi resepsi Q.S Al-Hijr Ayat 9 dalam tradisi menjaga al-qur'an di HTQ UIN Malang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat Memperluas pemahaman tentang Al-Hijr ayat 9 sebagai sumber teks Al-Qur'an yang memiliki potensi untuk menginspirasi dan membentuk tradisi menjaga Al-Qur'an di HTQ UIN Malang

2. Manfaat Praktis

Kontribusi Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkuat dan mengembangkan pemahaman serta tradisi menjaga Al-Qur'an di lingkungan HTQ UIN Malang dengan mendasarkan Resepsi Al-Hijr ayat 9 dalam konteks keilmuan yang lebih luas.

E. Definisi Operasional

1. Resepsi

Resepsi merupakan respon individu terhadap teks yang dibaca. Dalam konteks Al-Qur'an, resepsi Al-Qur'an merujuk pada cara individu berinteraksi, memahami, merespons, dan menggunakan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, resepsi Al-Qur'an merujuk pada bagaimana anggota dan pengurus HTQ UIN Malang merespons dan menghayati Q.S Al-Hijr dalam konteks tradisi menjaga Al-Qur'an, yang kemudian menjadi landasan studi terkait Al-Qur'an bagi mahasiswa/i UIN Malang⁹

⁹ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (The Temple University, 2014).144-159

2. Tradisi

Tradisi diinterpretasikan sebagai konsistensi konsepsi dan materi yang berasal dari periode sebelumnya dan masih bertahan hingga saat ini. Tradisi dapat didefinisikan sebagai warisan budaya dari masa lalu. Namun demikian, pelaksanaan yang terus-menerus dari tradisi tidak selalu menunjukkan tindakan yang dilakukan secara sengaja. Lebih jauh lagi, tradisi memiliki potensi untuk memberikan pengaruh yang substansial terhadap struktur budaya di dalam suatu masyarakat. Kebudayaan yang tersirat dalam hasil tradisi dapat memperlihatkan berbagai variasi, dengan penekanan pada kebudayaan sebagai serangkaian aktivitas yang kompleks serta pola tindakan yang terlihat dalam lingkup sosial masyarakat..¹⁰

Tradisi menjaga Al-Qur'an merupakan budaya yang ada dalam masyarakat muslim, dengan berbagai cara penjagaan Al-Qur'an seperti Menghafal, mengkaji, mentadabburi dan lain sebagainya. Disini penulis akan fokus kepada cara penjagaan AL-Qur'an yang berada di HTQ UIN Malang.

3. HTQ UIN Malang

Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an berfungsi sebagai wadah pengkaji dan penghafal Al-Qur'an yang berada di kawasan UIN Malang., penulis

¹⁰ Alexander Dhea Herbudy Putra, "Studi Tipologi Dan Morfologi Palebahan Saren Kangin Delodan Puri Saren Agung Ubud Sebagai Bentuk Adaptasi Bangunan Budaya Untuk Menjaga Tradisi" (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2018). 51-53

bermaksud untuk mengkaji kegiatan yang ada di HTQ UIN Malang sebagai sarana yang dirasa cukup untuk dilakukannya penelitian di sana.

F. Sistematika Penulisan

Susunan Sistematika Pembahasan Penelitian Disusun Sebagai Berikut:¹¹

Bab Kesatu akan membahas aspek mendasar dari penelitian, termasuk latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tata cara penyajian penelitian.

Bab Kedua akan mengulas tinjauan literatur yang merujuk pada studi sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian, serta menyajikan kerangka teoritis yang mendukung analisis terhadap objek yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memperkuat posisi penelitian ini dalam konteks penelitian yang telah ada sebelumnya.

Bab Ketiga akan membahas mengenai metodologi penelitian. Pada bagian ini, akan diuraikan proses penelitian yang mencakup jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat berisi pembahasan hasil penelitian. Bagian ini akan menjelaskan interpretasi terhadap makna dari ayat 9 Surah Al-Hijr dan tipologi resepsi ayat tersebut dalam tradisi menjaga Al-Qur'an di HTQ UIN Malang.

¹¹ Cipto Subaidi, *Metode Penelitian Kualitataif*, ed. Erina Hidayati, Cetakan Pe (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006). 66-69

Bab Kelima berfungsi sebagai bab penutup. Pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas, serta memberikan kritik dan saran untuk penelitian ini. Selanjutnya, akan diikuti oleh daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam proses penyusunan karya tulis ini, penulis telah melakukan review literatur yang terkait dengan topik-topik yang relevan dengan judul karya tulisnya. Kajian mengenai Tradisi menjaga Al-Qur'an merupakan subjek penelitian yang telah menjadi perhatian sebelumnya, oleh karena itu, penulis berupaya melakukan telaah literatur terlebih dahulu untuk menghindari adanya duplikasi dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Resepsi Al-Qur'an:

Pertama, Dalam artikel yang berjudul "Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas," yang ditulis oleh Akhmad Roja Badrus Zaman, fokus utama penelitian ini adalah untuk menginvestigasi variasi resepsi Al-Qur'an yang berlangsung di Pondok Pesantren tersebut dan juga untuk memahami signifikansi yang tersemat di dalamnya. Pendekatan metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini mencakup: (1) berbagai jenis resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren termasuk Resepsi eksegesis, Resepsi estetis, Resepsi fungsional, dan Resepsi eternal. Resepsi eksegesis tercermin dalam penelitian yang mengkaji kitab tafsir Jalalain, sedangkan resepsi estetis

termanifestasi dalam seni kaligrafi yang terdapat di asrama dan ndalem pengasuh. Resepsi fungsional tercermin dalam pembacaan surat-surat yang dianggap "idaman," dan resepsi eternal tercipta dalam praktik pembacaan Al-Qur'an, seperti setoran bi al-nazdri. (2) Beragam resepsi tersebut memiliki makna yang berhubungan, termasuk makna objektif yang melukiskan perilaku resepsi di pondok pesantren sebagai lambang dari ketaatan dan dedikasi terhadap aturan pondok. Makna ekspresif menunjukkan internalisasi nilai-nilai positif melalui pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan, sementara makna dokumenter menggambarkan peran sebagai bagian dari kontekstualisasi lokal dalam kerangka kebudayaan secara keseluruhan.¹²

Kedua, Judul artikel tersebut adalah "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka." Tulisan ini ditulis oleh Yani Yuliani dan berfokus pada jenis-jenis resepsi Al-Qur'an yang terjadi dalam masyarakat Desa Sukawana, Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna yang terkandung dalam beragam resepsi Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami tipologi resepsi Al-Qur'an di kalangan masyarakat Sukawana. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tipologi resepsi Al-Qur'an di masyarakat Sukawana mencakup Resepsi Eksegesis, Resepsi Estetis, dan Resepsi Fungsional. Saat masyarakat Sukawana menerima Al-Qur'an secara eksegesis, hal ini tercermin dari pemahaman mereka yang termanifestasi dalam

¹² akhmad Roja, "Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas," Artikel Aqlam-Journal Of Islam And Plurality 5, no. 2 (2020):11

kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, masyarakat juga menerima Al-Qur'an secara estetis, yang tercermin dalam penghormatan dan pengekspresian mereka terhadap Al-Qur'an sebagai buku suci yang memiliki keindahan sehingga dijadikan sebagai perhiasan. Terakhir, masyarakat Sukawana juga menerima Al-Qur'an secara fungsional, menganggapnya sebagai kitab suci yang diyakini memiliki kekuatan mistis dan sering digunakan sebagai alat dalam praktik mistis dan ritual.¹³

Ketiga, Artikel yang berjudul “Living Quran: Resepsi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang,” ditulis oleh Nur Huda dan Athiyyatus Sa’adah Albadriyah, fokusnya adalah menganalisis bagaimana Al-Qur’an diterima di Pondok Pesantren Al-Husna Sidorejo Pamotan Rembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif induktif dalam konteks penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menganalisis data terkait resepsi Al-Qur’an di Ponpes Al-Husna. Penelitian ini menekankan bahwa Al-Qur’an merupakan kitab suci yang selalu relevan dalam berbagai situasi dan kondisi (ṣāliḥ li kulli zamān wa makān). Dari penelitian ini, ditemukan beberapa jenis resepsi di Ponpes Al-Husna. Temuan penting yang dihasilkan adalah adanya makna yang melekat dalam resepsi tersebut. Makna-makna tersebut mencakup: a) makna objektif, menunjukkan bahwa perilaku resepsi di Ponpes Al-Husna adalah bagian dari simbol kepatuhan dan penghormatan terhadap peraturan pondok, b) makna

¹³ Yani Yuliani, “Tipologi Resepsi Al-Qur’an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur’an Di Desa Sukawana, Majalengka,” *Al-Tadabbur: Artikel Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, no. 02 (2021): 321–38.

ekspresi yang tercermin dalam internalisasi nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan, dan c) makna dokumenter yang tercermin dalam kontekstualisasi lokal dari sistem budaya yang menyeluruh.¹⁴

Keempat, Skripsi yang berjudul “Resepsi Santri Terhadap Tradisi Penulisan Basmalah Malam 1 Muharam di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Tegal,” yang disusun oleh Nurma Wilis Imaniati, membahas tentang praktik tradisi menulis Basmalah pada malam 1 Muharram di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, yang dimanfaatkan dalam kehidupan santri untuk mendapatkan keberkahan. Penelitian ini juga mengeksplorasi tanggapan santri terhadap ayat al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menerapkan teori resepsi Ahmad Rafiq, guna memperkuat konsep dan pemahaman mengenai objek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi menulis Basmalah di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah telah digalakkan sejak masa KH. Isa Mufti pada sekitar tahun 1947 M dan tetap dijaga hingga saat ini. Para santri menjalankan tradisi ini berdasarkan perintah Allah SWT dalam QS. an-Naml ayat 30 serta hadis yang menyatakan bahwa segala perbuatan yang penting, namun tidak diawali dengan Basmalah, maka perbuatan tersebut tidak sempurna. Mereka juga melihat praktik tersebut tercatat dalam kitab *Khazinatul Asrar* dan *Kanzun Najah wa Surur*, yang merupakan dua di antara beberapa kitab ilmu hikmat. Dalam konteks tiga teori

¹⁴ Huda Nur and Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, “Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman” 3, no. 3 (2020): 35–76.

resepsi Ahmad Rafiq, tradisi ini mengandung dua jenis resepsi, yaitu resepsi eksegetis dan resepsi fungsional¹⁵

Kelima, Judul skripsi yang ditulis oleh Mohammad Akhlis Irfan berjudul "Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf Ayat 13 Dalam Kegiatan Murojaah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat." Fokus utama penelitian ini adalah analisis terhadap resepsi fungsional dari ayat 13 dalam Surah Al-Ahqaf dalam konteks kegiatan muroja'ah (pengulangan hafalan) Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri Ribathul Qur'an wal Qiraat. Skripsi ini juga membahas implikasi makna praktik rutin muroja'ah Al-Qur'an secara istiqomah bagi santri Ribathul Qur'an wal Qiraat, dengan perspektif resepsi fungsional. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa QS. Al-Ahqaf ayat 13 secara umum menyuarakan pentingnya konsistensi dalam menjalankan perbuatan baik. Dalam konteks ini, muroja'ah hafalan Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu perbuatan baik yang harus dilakukan secara konsisten dan istiqomah.¹⁶

Keenam, Artikel yang ditulis oleh Muhammad Zainul Hasan berjudul "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok" menyoroti penerimaan masyarakat di Lombok terhadap Al-Qur'an yang tercermin dalam sebuah praktik tradisional yang disebut sebagai

¹⁵ Nurma Wilis Imaniati, "Resepsi Santri Terhadap Tradisi Penulisan Basmalah Malam 1 Muharam Di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Tegal" (UIN Salatiga, 2023).29-39

¹⁶ Mohammad Akhlis Irfan, "Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf AyatRoja Dalam Kegiatan Murojaah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat" (2022).46-50

bejampi. Bejampi merujuk pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan penyakit seperti demam, sakit perut, sakit kepala, asam urat, dan sakit mata. Praktik ini merupakan contoh dari resepsi kultural dan resepsi eksegis Al-Qur'an. Resepsi kultural terbentuk dari interpretasi masyarakat mengenai peran Al-Qur'an sebagai obat untuk berbagai penyakit, yang kemudian menjadi bagian dari warisan budaya yang membentuk tradisi bejampi. Penelitian ini menyoroti kontradiksi antara keyakinan masyarakat dalam menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan dengan kemajuan pengetahuan medis modern. Upaya penelitian ini adalah untuk menggali motif-motif yang mendorong masyarakat Lombok untuk tetap mempertahankan tradisi bejampi dalam konteks perkembangan pengobatan modern. Pendekatan fenomenologis dengan analisis interpretatif-eksploratif digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami lebih dalam motif-motif yang mendasari kesinambungan tradisi bejampi.¹⁷

Ketujuh, artikel yang disusun oleh M. Ulil Abshar berjudul "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta," fokus utamanya adalah menganalisis bagaimana komunitas di Gemawang Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, merespons dan menerima Al-Qur'an. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif yang terdiri dari studi kepustakaan dan studi lapangan untuk menggali dalam mendalami tradisi resepsi Al-Qur'an di wilayah tersebut. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat penemuan tentang tiga model tradisi resepsi Al-Qur'an yang berakar dalam komunitas tersebut.

¹⁷ Muhammad Zainul Hasan, "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 133,

Tiga model tersebut adalah resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Ketiganya menjadi fokus utama untuk menggambarkan dan menganalisis tradisi resepsi Al-Qur'an yang ada di Gemawang Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Konsep yang ditekankan dalam penelitian ini adalah untuk memahami motif serta tujuan di balik setiap model resepsi Al-Qur'an, yang menjadi landasan bagi cara masyarakat setempat memaknai dan mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, artikel ini bukan hanya sekadar mengidentifikasi variasi dalam resepsi Al-Qur'an, tetapi juga mengupas bagaimana masyarakat Gemawang Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, menginterpretasikan dan menafsirkan Al-Qur'an dalam konteks budaya dan kehidupan mereka. Hal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana masyarakat lokal mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam berbagai aspek kehidupan mereka.¹⁸

Kedelapan, Skripsi yang berjudul "Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren: Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah Di Kajen Margoyoso Pati" oleh Hidayatun Najah meneliti praktek pelaksanaan pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yāsīn serta signifikansinya di Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara deskriptif-eksplanatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹⁸ M Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta," *Qof* 3, no. 1 (2019): 6–10.

di Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah, Al-Qur'an dijadikan wirid setelah sholat Dhuha dan maghrib. Pembacaan Surat Al-Fath dan Yāsīn diyakini membawa barokah dalam proses pembangunan pesantren. Resepsi Al-Qur'an di pesantren ini dikategorikan sebagai model resepsi fungsional karena Al-Qur'an diterima dan direspons melalui pembacaan serta pemanfaatan Surat Al-Fath dan Surat Yāsīn. Dalam konteks teori Jauss, resepsi fungsional di Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah bersumber dari horizon harapan. Dalam studi ini, harapan pembaca saat membaca Surat Al-Fath adalah untuk memperoleh kemudahan dalam pembangunan pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur'an memiliki tujuan fungsional dalam konteks pembangunan dan aspek spiritualitas di pesantren tersebut.¹⁹

Kesembilan, artikel yang berjudul "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto" yang ditulis oleh Akhmad Roja Badrus Zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengkaji resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Metode pengumpulan informasi mencakup wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen terkait. Penelitian tersebut menggunakan analisis data sesuai dengan metodologi Mohd. Soehadha, termasuk reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menegaskan keandalan data, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi sumber serta metode. Hasil dari penelitian ini melibatkan identifikasi ragam resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-

¹⁹ Hidayatun Najah, "Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah Di Kajen Margoyoso Pati)" (UIN Walisongo Semarang, 2019). 59-66

Hidayah Karangsucu Purwokerto. Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa makna yang melekat pada resepsi tersebut. Makna objektifnya menyoroti bahwa perilaku resepsi di pondok tersebut merupakan simbol dari kepatuhan dan ketakziman terhadap peraturan pondok. Sementara makna ekspresifnya menggambarkan bahwa resepsi tersebut adalah bentuk dari internalisasi nilai-nilai positif melalui pembelajaran Al-Qur'an yang terus-menerus. Makna dokumenternya menunjukkan bagaimana resepsi tersebut merupakan adaptasi budaya lokal dalam konteks sistem kebudayaan yang luas..²⁰

Kesepuluh, Penelitian yang berjudul "Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Syifā' Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi" ditulis oleh Moch Barkah Yunus. Fokusnya adalah pada cara Al-Qur'an diterima dan dimanfaatkan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang, terutama terkait teori resepsi Al-Qur'an. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap bagaimana individu merespons serta memaknai Al-Qur'an sebagai teks dengan maknanya sendiri. Selain itu, penelitian ini juga mencari pemahaman tentang penggunaan Al-Qur'an dalam pengobatan pasien yang mengalami gangguan kejiwaan. Penelitian menggunakan metode Living Qur'an untuk meneliti praktik pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Pendekatan ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan desain kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis

²⁰ Akhmad roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 15–31

dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu deskripsi formal dan sistematis mengenai situasi yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dijadikan sebagai obat dalam pengobatan pasien yang mengalami gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Salah satu alasannya adalah petunjuk yang terdapat dalam ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an surat al-Isrā' ayat 82. Al-Qur'an diyakini memiliki kekuatan luar biasa saat dibacakan maupun didengarkan yang dapat membantu proses penyembuhan bagi pasien tersebut.²¹

Kesebelas, Artikel berjudul "Resepsi Fungsional Surah Al-Quraisy: Pembacaan Surah Al-Quraisy Dalam Pengobatan Fide pada Komunitas Madura di Kampung Parit Waklijah Kalimantan Barat" ditulis oleh Khairun Niam, Subi Nur Isnaini, dan Farida Nur 'Afifah. Tulisan ini mengeksplorasi fungsi performatif dari Surat Al-Quraisy dalam praktik pengobatan Fide' serta melakukan analisis secara deskriptif kualitatif. Dalam kerangka penelitian lapangan yang mengadopsi pendekatan Living Qur'an, artikel ini mengandalkan observasi dan wawancara sebagai sumber utama data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq. Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat Madura di Kampung Parit Waklijah, Kalimantan Barat, menggunakan Surah Al-Quraisy sebagai sarana pengobatan

²¹ Barkah Yunus, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Syifā' Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi" (UIN Walisongo Semarang, 2019).72-76

dan penyelesaian masalah sosial, penyakit fisik dan non-fisik. Bahkan, masalah yang dianggap di luar akal manusia dapat diselesaikan melalui Fide.²²

Tabel 1: Persamaan dan Perbedaan

No	Judul	Bentuk Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tipologi dan Symbolisasi Resepsi AlQur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas	Artikel	Sama dalam hal mengkaji Resepsi dalam Al-Qur'an	Penelitian tersebut fokus kepada ragam resepsi Al-Qur'an di dan makna yang melekat di dalamnya.
2.	Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana,	Artikel	Sama dalam hal mengkaji Resepsi dalam Al-Qur'an	Penelitian tersebut fokus kepada tipologi resepsi masyarakat Sukawana terhadap Al-Qur'an

²² Khairun Niam, Subi Nur Isnaini, and Farida Nur Afidah, "Resepsi Fungsional Surah Al-Quraisy: Pembacaan Surah Al-Quraisy Dalam Pengobatan Fide' Pada Komunitas Madura Di Kampung Parit Waklijah Kalimantan Barat," *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 8–12.

	Majalengka			
3.	Living Quran: Resepsi Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Al- Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang	Artikel	Sama dalam hal mengkaji Resepsi dalam Al- Qur'an	Penelitian tersebut menganalisa resepsi Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Sidorejo Pamotan Rembang
4.	Resepsi Santri Terhadap Tradisi Penulisan Basmalah Malam 1 Muharam di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Tegal.	Skripsi	Sama dalam hal mengkaji Resepsi dalam Al- Qur'an	Penelitian ini foukus kepada sebuah tradisi pengamalan basmalah di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
5.	Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 Dalam Kegiatan Murojaah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an	Skripsi	Sama dalam hal mengkaji resepsi dalam Al- Qur'an	Skripsi tersebut membahas mengenai praktek resepsi fungsional QS. Al- ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah santri Ribathul Qur'an

	Wal Qiraat			wal Qiraat.
6.	Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok	Artikel	Sama Dalam Meneliti Mengenai Resepsi Al-Qur'an	Penelitian Ini Membahasa Tentang Motif-Motif Yang Mendorong Masyarakat Lombok Masih Melestarikan Tradisi Bejampi(Bejampiadalah Pengobatan Penyakit Dengan Menggunakan Ayat-Ayat Al-Qur'an). Dalam Konteks Kemajuan Pengobatan Modern.
7.	Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta	Artikel	Sama Dalam Meneliti Mengenai Resepsi Al-	Penelitian Ini Fokus Mengenai Motivasi Dan Tujuan Dari Setiap Resepsi Al-Qur'an Yang Dijadikan

			Qur'an	Landasan Dalam Memahami Dan Memaknai Kehidupan Sehari Hari.
8.	Resepsi Al-Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren : Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyah Di Kajen Margoyoso Pati.	Skripsi	Sama Dalam Meneliti Mengenai Resepsi Al-Qur'an	Penelitian Fokus Untuk Mengetahui Bagaimana Praktek Pelaksanaan Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yāsīn Dan Makna Dari Pembacaan tersebut
9.	Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto	Artikel	Sama Dalam Meneliti Mengenai Resepsi Al-Qur'an	Penelitian Ini Fokus Untuk Mengetahui Ragam Resepsi Al-Qur'an Yang Ada Di Ponpes Al-Hidayah

				Karangsuci Purwokerto, Serta Berusaha Memahami Makna Yang Melekat Dalam Ragam Resepsi Tersebut
10.	Resepsi Fungsional Al- Qur'an Sebagai Syifā' Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi	Skripsi	Sama Dalam Meneliti Mengenai Resepsi Al- Qur'an	Peneliti ini Memfokuskan Dalam Resepsi Alqur'an Yang Ada Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Hal Ini Berkaitan Dengan Teori Yang Digunakan Oleh Peneliti, Yakni Teori Resepsi Terhadap Al- Qur'an.
11.	Resepsi Fungsional Surah Al Quraisy : Pembacaan Surah	Artikel	Sama Dalam Meneliti Mengenai	Penelitian ini fokus untuk mengeplorasi bagaimana fungsi

Al-Quraisy Dalam Pengobatan Fide' Pada Komunitas Madura Di Kampung Parit Waklijah Kalimantan Barat		Resepsi Al- Qur'an	performatif surat al- Quraisy dalam pengobatan Fide' dengan analisis deskriptif kualitatif .
---	--	-----------------------	--

B. Kerangka Teori

Teori Resepsi adalah penerimaan yang dalam istilahnya asalnya berarti tindakan menerima sesuatu sebagai keangka teoritis yang pada mulanya dipakai dalam teori sastra untuk mengutamakan peran pembaca dalam membentuk makna karya sastra.²³

Resepsi memiliki arti penerimaan yang berasal dari kata *recipere* yang merupakan etimologi dalam arti resepsi, adapun secara terminologisnya resepsi diartikan sebagai respon pembaca kepada teks yang dibaca. Resepsi seseorang melalui teks yang dibaca memberikan peran penting kepada teks bagaimana ia di pahami, direalisasikan sebagai

²³ Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community."144-159

realitas yang sebelumnya hanya berupa teks menjadi suatu fenomena sosial²⁴

Ahmad Rofiq mendefinisikan resepsi sebagai bentuk penerimaan sesuatu. Sebuah karya sastra mendapatkan makna dan signifikansi ketika dirasakan oleh seorang pembaca melalui resepsi. Resepsi Al-Qur'an secara terminologis adalah sambutan pembaca dan pendengar teks Al-Qur'an melalui makna. Sambutan pembaca dapat berupa cara masyarakat menafsirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Kajian resepsi ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional.

1. Resepsi Eksegesis

Resepsi Eksegesis di mulai sejak periode awal islam , McAuliffe menyimpulkan bahwa muslim klasik dan kontemporer sepakat bahwasannya tindakan penafsiran Al-Qur'an dimulai sejak pewahyuan yang pertama, dalam konteks Al-Qur'an jen Dammen McaAuliffe mengatakan bahwa penafsiran adalah hasil terjemahan dari tafsir arab.²⁶

²⁴ Fitria Imroatus Sholihah, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial Youtube Kajian Living Qur'an Dalam Seral Nussa Dan Rara " "Qodarullah Wa Masya'a Fa'ala "" (IAIN Kediri, 2022). 14-16

²⁵ Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community."144-159

²⁶ Ach. Nauval Afandi, "Resepsi Pembacaan Ayatul Hifdz Sebagai Perlindungan Diri Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang" (UIN Malang, 2022).

2. Resepsi Estetika

Penerimaan Al-Qur'an melalui estetika adalah tindakan menerima Al-Qur'an secara estetis, penerimaan ini bisa dengan dua cara yang pertama, ketika pembaca dapat menerima estetika dalam membaca Al-Qur'an, Kedua, realisasi yang dicapai oleh pembaca dan bisa di transfer ke orang lain yang bisa menerimanya dengan cara yang sama atau sebaliknya.²⁷

3. Resepsi Fungsional

Fungsional yang berarti praktis yaitu penerimaan Al-Qur'an berdasarkan tujuan praktis pembaca, penerimaan fungsional yang didapatkan dari sudut pandang perspektif pembaca yang berurusan dengan teks, lisan atau tulisan.²⁸

²⁷ Akhmad roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 8-11

²⁸ Niam, Isnaini, and Afidah, "Resepsi Fungsional Surah Al-Quraisy: Pembacaan Surah Al-Quraisy Dalam Pengobatan Fide' Pada Komunitas Madura Di Kampung Parit Waklijah Kalimantan Barat." 8-10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini fokus pada resepsi Q.S Al-Hijr ayat 9 diterima dan dipahami dalam konteks tradisi menjaga Al-Qur'an di HTQ UIN Malang, merupakan penelitian lapangan (field research). Oleh karena itu, penelitian ini masuk dalam kategori empiris yang memusatkan perhatian pada studi gejala sosial. Ini mengimplikasikan bahwa penelitian ini terkait erat dengan kajian sosial, dan dilaksanakan secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.²⁹

B. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif peneliti dijadikan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian, penulis berusaha untuk mengungkap gejala sosial di lapangan dan berusaha untuk diterima oleh informan agar mampu mengungkap data yang dibutuhkan.³⁰

²⁹ Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57, <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.

³⁰ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Artikel Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2013): 128, <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.

C. Lokasi Penelitian

Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an merupakan lembaga berfungsi sebagai wadah pengkaji, peghafal dan pecinta Al-Qur'an yang berlokasi di JL. Gajayana N0 50 Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Lokasi penelitian dilakukan di HTQ³¹, alasan pemilihan lokasi penelitian adalah pertama, lembaga ini dinaungi langsung oleh UIN Malang, kedua, kegiatan yang dilakukan adalah tradisi menjaga Al-Qur'an dengan berbagai kegiatan yang bisa dijadikan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan sejak bulan April 2023 hingga bulan November 2023.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh dari sumber asal atau utama³² Dalam penelitian ini sumber data primer yang penulis dapatkan langsung dari informan yakni *musa'id/ah* HTQ. Dalam hal ini penulis meneliti langsung HTQ. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ilham Febriansyah selaku ketua *Musa'id/ah*, Ashfa Rahim selaku ketua bidang divisi munaqosyah, Mira Fathimatul 'Alimah selaku ketua bidang divisi funuun Islamiyah, Hanania Hanum Sa'baniyah selaku ketua bidang divisi mudarosah, Achdam Khoeron Topan H, Khurum

³² Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 40.

Maqshuroh, Silmi Faiqotul Ula, Maulidatul Ismah, Rifki Mustofa, Achmad Khoeron Topan H dan Layla Husaini selaku anggota musāid/ah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari sumber kedua dibutuhkan untuk mendukung data primer.³³ Sumber data sekunder penulis dapatkan melalui penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku maupun artikel-artikel yang secara langsung ataupun tidak langsung seperti buku pedoman sekolah tahfidz yang didalamnya terdapat pembahasan tentang tata caramenjaga Al-Qur'an yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.³⁴

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengoptimalkan data primer dengan menghadiri kegiatan fisik secara langsung di HTQ. Melalui observasi ini, penulis akan memantau kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan, mengamati aktivitas di HTQ, serta

³³ Wahidmurni, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017, 4–7.

³⁴ Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya."

mengumpulkan sebanyak mungkin data yang menjadi sumber informasi dalam penelitian.

2. Wawancara

Tahap kedua dalam pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara adalah dialog terstruktur antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.³⁵ Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Pewawancara memberikan pertanyaan awal secara umum dalam area yang luas terkait penelitian kepada beberapa informan yang termasuk Ilham Febriansyah (ketua Musa'id/ah), Ashfa Rahim (ketua divisi munaqosyah), Mira Fathimatul 'Alimah (ketua divisi funuun Islamiyah), Hanania Hanum Sa'baniyah (ketua divisi mudarosah), Achdam Khoeron Topan H, Khurum Maqshuroh, Silmi Faiqotul Ula, Maulidatul Ismah, Rifki Mustofa, Achmad Khoeron Topan H, dan Layla Husaini (anggota musaid/ah).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui rekaman atau catatan yang diambil saat wawancara berlangsung. Penulis merekam percakapan dan menuliskan jawaban dari narasumber baik dalam catatan di ponsel maupun buku catatan. Tahap dokumentasi digunakan untuk

³⁵ Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>."

memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini.³⁶

Metode ini dirancang untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam tentang kegiatan dan informasi terkait di HTQ, menggabungkan pengamatan langsung, interaksi personal melalui wawancara, dan pengumpulan data tertulis sebagai pendukung informasi yang diperoleh.

F. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka data-data tersebut akan diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:³⁷

1. *Editing* (pemeriksaan Data)

Editing adalah salah satu metode pengolahan data yang dilakukan pada tahap pertama, yaitu meneliti data yang didapat dari nara sumber ketika proses wawancara berlangsung, dalam hal ini penulis meneliti kelengkapan jawaban yang disampaikan dengan dengan kejelasan makna dan juga relevansinya dengan data yang lain.

2. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengumpulan data yang berasal dari tahap wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian yang ada,

³⁶ Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*.128

³⁷ Hendy Musthofa, "Efektifitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Studi Di Kua Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)" (UIN Malang, 2013).

kemudian dilakukan pengamatan dan pencatatan langsung dilapangan, semua data yang didapat dibaca dan ditela'ah secara mendalam, data kemudian digolongkan sesuai dengan data yang diperoleh saat wawancara dan yang diperoleh melalui referensi.

3. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying yaitu proses memeriksa data dan informasi yang telah penulis dapatkan dari lapangan. Selanjutnya adalah meinjau ulang dengan menyerahkan data yang sudah didapat kepada subyek penelitian dalam hal ini penulis menyerahkan kepada ketua *musa'id* HTQ³⁸ yang berjabat. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang didapat adalah hasil akhir dan tidak ada manipulasi dalam keabsahan data.

4. Analisis

Menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan teori resepsi yang digunakan dalam merumuskan masalah, dalam hal ini penulis menganalisis hasil wawancara yang di dapat dengan mentranmisikan kedalam teori resepsi dan memetakannya dengan resepsi yang sesuai dengan sumber data yang didapatkan. Sehingga akan didapat jawaban analisa yang tepat untuk penelitian.³⁹

³⁸ "Program HTQ 2022-2023."

³⁹ Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*.129

5. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses pengolahan data.⁴⁰ Hal ini menjadi penutup dari analisis data yang telah diolah dengan menerapkan teori resepsi, kemudian direpresentasikan dalam berbagai bentuk resepsi yang relevan

⁴⁰ Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>."

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiriya Lembaga Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an

Sebelum menjadi seperti sekarang, Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an dulunya bernama JQH (Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadz) yang berdiri pada tahun 2000 M. Awal mula pendiriannya berakar dari kenyataan adanya mahasiswa yang telah menghafal Al-Qur'an. Pada tanggal 23 November 2001 M / 08 Ramadhan 1442 H, terjadi kesepakatan untuk membentuk sebuah organisasi yang berfokus pada pengembangan dan pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam hal hifdzul qur'an. Pada tanggal 21 November 2002 M / 17 Ramadhan 1423 H, JQH resmi diresmikan oleh ibu Hj. Faiqoh, M. Hum., yang menjabat sebagai direktur pondok pesantren dan perguruan tinggi di DEPAG RI. Organisasi ini bernama Jamiyyatul Qurra' wal Huffazh (JQH).⁴¹

Berdasarkan Surat Tugas No III/Kp.01.1/368/2003 pada tanggal 01 April 2003 M, Lembaga Kajian al-Qur'an dan Sains (LKQS) UIN Malang mengambil alih JQH di bawah koordinasi Rektor III bidang kemahasiswaan. Kemudian, pada tanggal 01 November 2001, dengan dikeluarkannya Surat

⁴¹ "Program HTQ 2022-2023." <https://htq.uin-malang.ac.id/profil/> (Diakses 20 November 2023)

Tugas No: Un.03.Ma'had/KP.01.1/08/2007, JQH UIN Malang secara resmi berpindah di bawah naungan Ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang. Namun, pada tanggal 7 September 2009, berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor Un.3/Kp.07.5/1551/2009, inisiatif dari forum senat rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengubah nama Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh menjadi Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an dan menempatkannya di bawah naungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Letak Geografis

Letak geografis merujuk pada posisi suatu wilayah berdasarkan koordinat dan strukturnya di permukaan bumi.⁴² Lokasi Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ) berada di Jl. Gajayana No. 50, Lowokwaru, Kota Malang, yang berlokasi di lantai 1 Masjid Ulul Albab. Secara geografis, gedung HTQ terletak di sebelah utara Gedung B UIN Malang dengan jarak sekitar 1 meter, diperkirakan dapat ditempuh dalam waktu 4 menit. Lokasi HTQ juga berdekatan dengan beberapa bangunan lain di area kampus 1 UIN Malang, yaitu berada di sebelah utara Mabna Ummu Salamah, di sebelah selatan Mabna Fatimah Az-zahrah, dan di sebelah barat terdapat gedung Sport Center UIN Malang.

⁴² "Geografi," n.d., <https://jatim.bps.go.id/subject/153/geografi.html>. (Diakses 20 November 2023)

3. Visi Misi

a) Visi

Terwujudnya kampus Qur'ani dalam segala bidang yang bercirikan intelektualitas, spiritualitas dan moralitas.

b) Misi

1. Membentuk ahli-ahli Qur'an *lafzhan* (hafal lafazhnya), *wama'nan* (faham isi kandungannya), *wa'amaan* (mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari), wa takalluman (mendakwahkan kepada orang lain).
2. Membangun semangat akademik yang Qur'ani di kalangan civitas akademika kampus.

4. Struktur Kepengurusan Musa'id Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an⁴³

Ketua : Ilham Febriansyah

Musa'id

Wakil Ketua : Husni Nur Mifta

Sekretaris 1 : Alfi Rochmatul Barokah

Sekretaris 2 : Chalimah Abdullah

Bendahara 1 : Addini Aulia

Bendahara 2 : Intan Nala Zulfa

Mudrosah : Hanania Hanum Sa'baniyah (Koordinator)

⁴³ "Tentang HTQ." "2022-2023." <https://htq.uin-malang.ac.id/profil/> (Diakses 20 November 2023)

Danial Malikul Hakim

Irma Fitriana

Syajarotin Aslin N

Layla Husaini

Achmad Khoeron Topan H.

Wulan Nur Hardiana

Rifki Mustofa

Yusron

Arya Hanan Nafidz

Fatiha Adha Adzkiya

Durotun Nasikhah

Munaqosyah : Asfa Kurnia Rachim (Koordinator)

Dzul Fahmi Abdillah

Fina Alisa Qotrunnada

Achdam Khoeron Topan H.

Khurum Maqshuroh

Fathur Rahman

Fajrian Aminuddin

Siti Nuril Romdhiyah

Moh. Zidni Ilman Nafi'a

Nazela Safira Oktavia

Salsabila Sukri

Funuun Islamiyyah : Mira Fathimatul ‘Alimah (Koordinator)

Zahrotur Rif’ah

Roidatul Imami

Silmi Faiqotul Ula

Muhammad Umar Shiddiq

Dewi Sartika

Maulidatul Ismah

Nisa’u Nailil Izzah

Ismawatul Jannah

Muhammad Idrus

Sulis Jumardan

Mahfud Saiful Huda

5. Data Pendidik dan Peserta Didik

a) Data Pendidik

Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an memiliki tenaga pendidik berdasarkan jabatan, pertama ketua yaitu Drs. H. Abdullah Zainur

Rauf, M.HI, kemudian sekretaris yaitu H. Muhammad Hasyim, MA. Pembina Tahfidz: Ust. Sholihin, SE.,M.EI, Ust. H. Awwaluddin Fithroh,SS., M,Pd, Bu Nyai. Hj. Ismatud Diniyah, Usth. Khilfatin Nabawiyah, S.Si dan Ust. Manzilur Rahman Ramadhon, S.Kom. Unit Idariyah: Ust. Nurcholis Masjid Hamzyah⁴⁴

b) Data Peserta Didik

Pada Ta'aruf Qur'any, HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merekrut 498 anggota dari 510 pendaftar. Hal tersebut adalah salah satu cara meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an di ruang lingkup UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Data Sarana dan Prasarana

HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki sarana dan prasana untuk keberlangsungan kegiatan para anggotanya.

a. Gedung

Keberlangsungan kegiatan yang ada di HTQ dilaksanakan di Masjid Ulul Albab lantai 1 dan 2, Masjid At Tarbiyah, Kantor Musāi'd/ah, Kantor *Asatidz* dan juga Aula HTQ

b. Kamar Mandi

Masjid yang ditempati untuk keberlangsungan kegiatan HTQ memiliki 2 kamar mandi putri dan 2 kamar mandi putra

⁴⁴ "Tentang HTQ." (<https://htq.uin-malang.ac.id/profil/>) (Diakses 20 November 2023)

c. Inventaris

Berbagai fasilitas yang ada untuk menunjang berlangsungnya kegiatan, seperti: Meja, rak Qur'an, Sound system, lampu, komputer, rak almari, dan alat-alat lainnya.

7. Kegiatan Anggota HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kegiatan yang dilakukan antara lain dengan mengadakan program-program rutin seperti pembinaan tahfizh, kajian-kajian kealquranan, Pelatihan Funuun Islamiyah, kepenulisan, serta kegiatan-kegiatan lainnya di dalam jaringan maupun luar jaringan yang merupakan proses awal pengembangan berpikir, karakter, mental, dan jiwa berorganisasi anggota HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk mencetak generasi hamilul quran, maka diharuskan adanya upaya meningkatkan kualitas anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an.

a) Kegiatan Harian

Jadwal kegiatan harian dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 2: Kegiatan Harian

NO	WAKTU	TEMPAT	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Senin-Jum'at (21.00 – 21.45)	Masjid Ulul Albab dan Masjid At Tarbiyah	Setoran Tahfizh	Seluruh Mahasantri HTQ

b) Kegiatan Mingguan dan Bulanan

Jadwal kegiatan mingguan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 3: Kegiatan Mingguan dan Bulanan

No	WAKTU	TEMPAT	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Senin- Jum'at	Kantor HTQ	Khotmil Rutinan	Seluruh Mahasantri anggota HTQ
2.	Ahad (19.00- 20.30)	Aula HTQ	Pelatihan Tilawah	Seluruh Mahasantri anggota pelatihan funun tilawah HTQ
3.	Ahad (15.00- 16.00)	Aula HTQ	Pelatihan Tartil	Seluruh Anggota HTQ
4.	Satu periode empat kali	Rumah Dosen dan simpatisan HTQ	Safari Qur'āny	seluruh anggota dan Musaid/ah HTQ
5.	Sabtu (07.00- 09.00)	Aula HTQ	Pelatiahn <i>Qiro'ah</i> <i>Sab'ah</i>	Seluruh Mahasantri anggota pelatihan Munaqasyah <i>Qiro'ah Sab'ah</i> HTQ

6.	Sabtu (16.00- 17.00)	Aula HTQ	Pelatihan Kaligrafi	seluruh anggota dan Musaid/ah HTQ
7.	Kamis (19.30- 21.00)	Aula HTQ	Kajian Tafsir	Untuk Umum
8.	Ahad (09.30- 11.00)	Kantor Musa'id	Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Al- Qur'an.	seluruh anggota dan Musaid/ah HTQ

c). Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahun satukali.

Tabel 4: Kegiatan Tahunan

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	30 hari	<i>Syahrul Qur'āny</i>
2.	1 Hari	Seminar <i>Qur'āny</i>
3.	2 hari	Musabaqah <i>Qur'āniyah</i> Ulul Albab (MAQRUB)

B. Analisis Resepsi Penjagaan Al-Qur'an di HTQ UIN Malang

Tradisi menjaga Al-Qur'an telah ada sejak Al-Qur'an diturunkan ke bumi melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad, sahabat dan generasi setelahnya. Banyak cara yang dilakukan ada yang menela'ah, menghafal, membaca, dan juga menghafalkannya⁴⁵. Disini peneliti akan memetakan kegiatan yang dilaksanakan dalam berbagai penjagaan Al-Qur'an yang ada dalam kegiatan di HTQ UIN Malang sebagai berikut:⁴⁶

1. Setoran Tahfizh

Setoran Tahfizh adalah kegiatan yang mewedahi minat para anggota Hai'ah Tahfizh al-Qur'an (HTQ) Dalam pelaksanaanya terdapat kegiatan ziyadah hafalan, muroja'ah dan tahsin Al-Qur'an. Kegiatan tahsin Al-Qur'an ini diperuntukkan bagi mahasantri anggota HTQ yang masih dalam proses pembenahan bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan doa sebelum menghafal secara serentak yang dipimpin oleh salah satu mustami'ah yang bertugas. Setoran tahfizh ini dilaksanakan empat kali seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Jum'at. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah agar mahasiswa UIN Malang khususnya anggota HTQ dapat tetap menjaga hafalan yang sudah miliki, bahkan sebagai batu pondasi bagi siapa saja yang sedang atau akan memulai menghafalkan al-Qur'an

⁴⁵ tri wahyu, "Tradisi Menjaga Hafalan Al-Qur'an (Studi Atas Para Hafizhah Di Kota Salatiga Dan Kabupaten Semarang)," 2015, 1-3

⁴⁶ "Program HTQ 2022-2023." <https://htq.uin-malang.ac.id/profil/>(Diakses 20 November 2023)

2. Khotmil Rutinan

Merupakan salah satu program kerja divisi mudarrosah yang diperuntukkan bagi *musa'id/ah* HTQ UIN Malang. Kegiatan ini dilakukan dalam rentang waktu dua seminggu sekali. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan tawassul oleh *musa'id* yang bertugas. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan jadwal baca yang telah ditentukan oleh divisi mudarrosah. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari hari senin pagi sampai hari jum'at sore. Adapun pada hari jum'at sore dilaksanakan doa khotmil bersama oleh *musa'id/ah* yang berlokasi di kantor HTQ UIN Malang. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan adalah mensyiarkan Al-Qur'an dan menjaga solidaritas *musa'id/ah* HTQ UIN Malang.

3. Pelatihan Tilawah

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari ahad malam senin jam 19.30 di aula HTQ yang berfokus pada surah Al-Isra'. Pelaksanaan kegiatan ini di awal dengan mereview lagu tilawah yang telah dipelajari sebelumnya sampai seluruh anggota bisa menerapkan lagu tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan materi lagu tilawah yang baru dengan diawali pembacaan lagu oleh pemateri kemudian ditirukan oleh anggota. Pemberian materi lagu secara berangsur-angsur yang kemudian dibaca perlahan agar anggota bisa meimplementasikan lagu tilawah yang diberikan oleh pemateri.

4. Pelatihan Tartil

Dalam pelatihan ini tema yang dibahas terkait Naghom tartil Sedangkan Ayat yang dipelajari ketika pelatihan adalah surat Al-fatihah dengan berbagai lagu. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 16.00-17.00, dilaksanakan secara Offline di Aula HTQ dengan pemateri yang sudah mumpuni dalam bidang tartil yaitu Ustadz Thusan Hamidi M.Pd. Kegiatan ini dimulai dengan tawassul dengan di iringi nasehat dan motivasi dalam mengikuti pelatihan agar supaya mendapatkan fadhilah dalam membaca Al-Qur'an dengan nada yang bermacam-macam. Kemudian pemberian materi diawali dengan memberikan rumus dan ciri khas dalam naghah tartil yang diikuti oleh anggota, jika anggota sudah berhasil dalam menguasai rumus lalu dilanjutkan dengan dipraktikkan dengan surah Al-Fatihah. Kemudian pada akhir materi pemateri memberikan tips untuk bisa menerapkan naghah pada surah Al-Fatihah.

5. Pelatihan Kaligrafi

Pelatihan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 16.00-17.00 di kantor HTQ. Pemateri pelatihan Kaligrafi diambil dari Musaid Funun yang mumpuni dalam bidang Kaligrafi yaitu Gus Rizafan. Materi yang dibahas selama pelatihan adalah materi Khat Naskhi. Media yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kertas dan spidol yang dimodifikasi. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan cara menulis huruf hijaiyah secara berurutan dimulai dengan huruf alif, kemudian pemateri memberikan contoh cara penulisan huruf yang ditulis berulang kali di papan, lalu ditirukan oleh

anggota, kemudian pemateri melakukan koreksi secara intensif dengan masing-masing anggota. Dalam pelaksanaan kajian ini menghasilkan karya kaligrafi yang di publikasi di media sosial instagram.

6. Safari Qur'any

Safari Qur'any merupakan program kerja divisi mudarrosah. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah dosen atau simpatisan HTQ. Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan tawassul yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan khotmil. Adapun partisipan dari kegiatan ini yaitu dari anggota HTQ serta musa'id/ah HTQ. Kegiatan ini diawali dengan adanya undangan dari tuan rumah untuk melaksanakan khotmil Qur'an dengan jumlah peserta khotmil yang di tentukan. Proses pelaksanaan kegiatan ini di mulai dengan tawassul serta mengirimkan bacaan al-fatimah kepada almarhum/ah tuan rumah sekaligus doa untuk mempermudah tujuan tuan rumah, dalam hal ini tuan yang rumah yang didatangi adalah dosen UIN Malang yang bernama Bu Layla yang mempunyai hajat agar dilancarkan dalam pelaksanaan show pada esok hari. Tujuan dari kegiatan ini untuk mensyiarkan Al Qur'an ditengah tengah masyarakat.

7. Kajian tafsir

Kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode tematik dengan pemateri ustadz Masyhudi sebagai pemateri utama dan asatidz HTQ.

Kajian ini dilaksanakan secara offline setiap Kamis malam pukul 19.30-21.00 WIB. Yang dihadiri oleh seluruh peserta baik anggota HTQ ataupun umum. Kajian ini dilaksanakan merujuk pada tema yang ditentukan seperti

tema: pentingnya mendalami suatu ilmu untuk diimplementasikan dalam bidangnya, kajian ini diawali dengan penentuan tema kemudian dilanjutkan dengan pemilihan ayat yang sesuai kemudian maknanya kemudian dilanjutkan dengan pembahasan asbabun nuzul lalu munasabah ayat yang sesuai dengan tema yang diberikan. Dalam kajian tafsir juga dilaksanakan iktibar (ujian) setiap semesternya, yang bertujuan untuk bahan evaluasi serta tolak ukur dalam pemahaman materi bagi para peserta.

8. Pelatihan Karya tulis ilmiah Al-Qur'an

Karya tulis ilmiah Al-Qur'an atau KTIQ merupakan kegiatan yang mewadahi para anggota yang memiliki minat serta keinginan dalam mempelajari kepenulisan dengan tema ke-Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di halaqoh HTQ setiap hari sabtu pukul 09.30-11.00 WIB. materi dalam kegiatan ini disampaikan oleh Ustadz Miski Mudin, M.Ag. Kegiatan ini diawali oleh moderator sebagai pembuka pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan pemateri yang memberikan contoh objek penelitian sederhana. Pengerjaan karya tulis diawali dengan membuat pendahuluan yang dikerjakan bersama ketika pelatihan berlangsung kemudian dilanjutkan sebagai tugas yang dikumpulkan di esok harinya dan diperbaiki oleh pemateri, selanjutnya dalam pengerjaan pembahasan pemateri memtakan beberapa anggota untuk mengerjakan bagian-bagian tertentu, kemudian dalam pengerjaan kesimpulan dikerjakan bersamaan dan dikoreksi oleh pemateri secara langsung. Dalam kajian ini

pemateri fokus memberikan penjelasan kepada peserta bahwa hal yang sederhana bisa jadi objek penelitian.

9. Asy-Syahrul Qur'ani (SYAUQY)

SYAUQY merupakan rangkaian kegiatan rutin tahunan yang diadakan oleh Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kegiatan ini menawarkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an serta memotivasi peserta dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diawali dengan Qiyamul lail yang dilaksanakan secara berjama'ah, dilanjutkan dengan takrir fardhi atau mengaji sendiri untuk persiapan setoran di pagi hari, kemudian dilanjutkan dengan sholat subuh berjama'ah di masjid Ulul Albab dan dilanjutkan dengan halaqah Qur'any sampai jam 06.00.

Pada jam 06.00 dilaksanakan shalat dhuha berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan setoran ziyadah. Pada pukul 11.45 dilaksanakan shalat dhuhur berjama'ah dan dilanjutkan dengan setoran ziyadah yang kedua. Pada pukul 15.00 dilaksanakan sholat ashar berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan partner saling simak hafalan Al-Qur'an. Pada pukul 18.00 dilaksanakan sholat mahgrib berjama'ah yang dilanjutkan dengan fashohah/kajian tafsir/ yassin dan tahlil tergantung pada jadwal yang telah ditentukan. Pada pukul 19.45 dilaksanakan sholat isya' berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan setoran muraja'ah.

Kegiatan SYAUQY bersifat terbuka untuk semua orang yang memiliki keinginan dan komitmen untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Dengan rangkaian acara yang padat selama kurang lebih satu bulan, diharapkan peserta dapat memanfaatkan waktu liburan dengan kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Partisipasi dalam acara seperti SYAUQY tentunya dapat memberikan manfaat besar dalam pengembangan spiritualitas dan pengetahuan agama bagi peserta, serta memperkuat koneksi mereka dengan Al-Qur'an, yang merupakan sumber utama ajaran Islam.

10. Kegiatan Seminar Qur'any Nasional

Seminar Qur'any dikenal dengan seminar tentang topik yang berkaitan dengan Ke Al-Qur'an dengan menghadirkan dua narasumber yang berkompeten dalam bidang Balaghoh dan Waqof dengan harapan menumbuhkan jiwa qur'any pada generasi Z dengan menyelami kalam Ilahi yakni Al-Qur'anul Karim. Dalam kegiatan Seminar Qur'any Nasional yang diisi langsung oleh Dr. KH. M. Afifuddin Dimiyathi, Lc. M.A (Gus Awis) dari Jombang dan Dr.H.Fahrur Rozi, M.A. dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama RI. Seminar Qur'any Nasional merupakan salah satu kegiatan unggulan dengan ruang lingkup

11. Musabaqah Qur'aniyyah Ulul Albab (MAQRUB)

Program unggulan yang telah ditekankan di dalam struktur kegiatan HTQ UIN Malang adalah penyelenggaraan MAQRUB 2023. Kegiatan ini

baru-baru ini diadakan secara konvensional di lingkup Provinsi Jawa Timur, merangkul partisipasi publik yang memiliki rentang usia di antara 16 hingga 24 tahun, mempertimbangkan pelbagai latar belakang peserta. Kompetisi ini meliputi sejumlah cabang perlombaan yang terdiri dari Musabaqah Hifdzul Qur'an (MHQ) yang mencakup baik 10 Juz maupun 20 Juz, bersama dengan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Musabaqah Tafsir Qur'an (MTRQ), dan Musabaqah Khatthil Qur'an (MKQ).

Berdasarkan realitas di atas yang diambil dari hasil data yang didapatkan, penulis menyimpulkan adanya korelasi antara penjagaan Al-Qur'an di HTQ UIN Malang dengan teori resepsi. Menurut Ahmad Rofiq resepsi adalah bentuk penerimaan sesuatu. Sebuah karya sastra mendapatkan makna dan signifikansi ketika dirasakan oleh seorang pembaca melalui resepsi. Resepsi Al-Qur'an secara terminologis adalah sambutan pembaca dan pendengar teks Al-Qur'an melalui makna. Sambutan pembaca dapat berupa cara masyarakat menafsirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Maka, peneliti akan memetakan resepsi yang berkorelasi dengan kegiatan di HTQ UIN Malang:⁴⁷

1. Resepsi Eksegesis

Resepsi Eksegesis adalah tindakan menerima Al-Qur'an sebagai teks yang penyampaian maknanya diungkapkan melalui penafsiran,⁴⁸

⁴⁷ Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." 140-150

⁴⁸ Kholifah Husna, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah Al-Qur'an Malang (Studi Living Qur'an)" (UIN Malang, 2017).

dalam hal ini resepsi eksegesis yang terealisasi dalam tradisi menjaga Al-Qur'an di HTQ adalah pelatihan kajian tafsir, syahrul qur'an dan pelatihan karya tulis ilmiah, dalam hal ini akan penulis jelaskan. Pertama, kajian tafsir yang merupakan kegiatan memahami makna Al-Qur'an melalui penafsiran yang dilakukan seminggu sekali sebagai salah satu tradisi menjaga Al-Qur'an di HTQ.

Ning Ashfa yang merupakan koordinator dari kajian tafsir menjelaskan implikasi dari kajian tafsir ketika wawancara:

“ Kajian Tafsir ini adalah kegiatan rutin yang ada di HTQ yang dilakukan setiap Kamis, yang bertujuan untuk memahami makna ayat Al-Qur'an, salah satu implikasi yang menonjol dalam kajian ini adalah adanya pemahaman tafsir yang membantu pengembangan karakter dalam kehidupan sehari-hari ”⁴⁹

Kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode tematik dengan pemateri ustadz Masyhudi M.Ag. dan asatidz HTQ. Kajian ini dilaksanakan secara offline setiap Kamis malam pukul 19.30-21.00 WIB. Proses pembelajaran yang diterapkan dalam kajian tafsir adalah dengan cara menyampaikan makna Al-Qur'an melalui metode penafsiran tematik yang disampaikan langsung oleh pemateri, maka kajian ini termasuk ke dalam resepsi eksegesis yang cara penyampainnya makna Al-Qur'an melalui penafsiran. Kajian ini dilaksanakan merujuk pada tema yang ditentukan seperti tema: pentingnya mendalami suatu ilmu untuk diimplementasikan dalam bidangnya, kajian ini diawali dengan penentuan tema kemudian dilanjutkan dengan pemilihan ayat yang sesuai kemudian maknanya kemudian dilanjutkan

⁴⁹ Ashfa (wawancara, 2 November 2023)

dengan pembahasan asbabun nuzul lalu munasabah ayat yang sesuai dengan tema yang diberikan. Dalam kajian tafsir juga dilaksanakan iktibar (ujian) setiap semesternya, yang bertujuan untuk bahan evaluasi serta tolak ukur dalam pemahaman materi bagi para peserta. Kedua, *Syahrul Qur'an* kegiatan ini dilakukan sewaktu liburan semester ganjil dengan jangka waktu 30 hari dengan tujuan mengisi liburan dengan menghafal Al-Qur'an (belajar, menghafal, mengkaji isinya). Dalam kegiatan ini anggota HTQ melaksanakan pengajian setiap dua minggu sekali yaitu pada malam jum'at seiap atau biasa disebut dengan malam kajian.

Ning Hanania selaku panitia pada pelaksanaan kegiatan mengatakan:

“ Dalam kegiatan syahrul Qur'an ada kegiatan yang bernama malam tafsir yaitu ngaji tafsir setiap malam jum'at, jadi ketika liburan kita juga mengkaji Al-Qur'an⁵⁰

SYAUQY merupakan sebuah acara rutin tahunan yang diadakan oleh Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Acara ini menawarkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an serta memotivasi peserta dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari. Beberapa kegiatan yang diadakan dalam acara ini antara lain: Kajian Tafsir, Kajian yang dilakukan setiap dua minggu sekali Proses yang diterapkan dalam program belajar malam kajian tafsir dengan cara guru menyampaikan isi kandungan tafsir yang dibahas menggunakan metode tematik, kemudian dibahas dengan

⁵⁰ Hanania (wawancara, 10 November 2023)

bahasa yang mudah dimengerti, Shalat Tahajjud: Dilakukan setiap malam, Khotmul Qur'a, Pelatihan Tajwid dan Fashohah.

Ketiga, Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an kegiatan ini dilakukan seminggu sekali dengan tujuan melatih dan mengembangkan skill dalam kepenulisan tentang Al-Qur'an, yang juga menjadi wadah pemindahan pemahaman dari teks Al-Qur'an menjadi sebuah karya tulis ilmiah.

Ning Ashfa selaku anggota dari PKTI mengatakan:

“Alhamdulillah kita sudah menyelesaikan karya tulis ilmiah tentang kajian Al-Qur'an yang berjudul Al-Qur'an Dalam Ruang Formal Lembaga Keagamaan: Potret Resepsi Al-Qur'an Pada Lembaga HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”⁵¹

Karya tulis ilmiah Al-Qur'an atau KTIQ merupakan kegiatan yang mewadahi para anggota yang memiliki minat serta keinginan dalam mempelajari kepenulisan dengan tema ke-Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di halaqoh HTQ setiap hari sabtu pukul 09.00-11.30 WIB. materi dalam kegiatan ini disampaikan oleh Ustadz Miski Mudin, M.Ag.

Kegiatan ini diawali oleh moderator sebagai pembuka pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan pemateri yang memberikan contoh objek penelitian sederhana. Pengerjaan karya tulis diawali dengan membuat pendahuluan yang dikerjakan bersama ketika pelatihan berlangsung kemudian dilanjutkan sebagai tugas yang dikumpulkan di esok harinya dan diperbaiki oleh pemateri, selanjutnya dalam pengerjaan pembahasan pemateri memtakan beberapa anggota untuk mengerjakan bagian-bagian tertentu, kemudian dalam

⁵¹ Ashfa (wawancara, 14 November 2023)

pengerjaan kesimpulan dikerjakan bersamaan dan dikoreksi oleh pemateri secara langsung. Dalam kajian ini pemateri fokus memberikan penjelasan kepada peserta bahwa hal yang sederhana bisa jadi objek penelitian. PKTI sudah berhasil menyumbangkan hasil karyanya yang berjudul Al-Qur'an Dalam Ruang Formal Lembaga Keagamaan: Potret Resepsi Al-Qur'an Pada HTQ UIN Malang yang ditulis oleh sebagian anggota PKTI.

Tradisi ini dilakukan sebagai rutinitas yang ada di HTQ dari masa ke masa yang berimplikasi dalam pengembangan karakter peserta HTQ. Realitas di atas menunjukkan bahwasannya tradisi penjagaan Al-Qur'an di HTQ UIN Malang, dengan berbagai cara terutama dalam pengkajian penafsiran yang dilakukan dengan meresepsikan teori eksegesis. maka dilakukannya penelitian ini berusaha untuk membuktikan bahwasannya resepsi ini benar adanya dan juga saling berkorelasi.

2. Resepsi Estetis

Resepsi estetis berarti memposisikan Al-Qur'an sebagai teks yang mempunyai nilai keindahan atau diterima dengan keindahan yang bisa disajikan kepada orang lain, resepsi ini berusaha untuk memberikan wawasan keindahan yang ada di dalam Al-Qur'an⁵². Resepsi estetika yang dilaksanakan dalam kegiatan HTQ adalah: pertama, pelatihan Kaligrafi. kedua, pelatihan Qiro'ah Sab'ah, pelatihan tilawah dan tartil.

⁵² Bintang Pangestu, "Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kyiai Syafiq Abdillah Di Kabupaten Kebumen" (UIN Sunan Kali Jaga, 2016).

“di HTQ itu ada program kerja yang tujuannya memberikan wawasan keindahan tentang Al-Qur’an pertama, pelatihan Kaligrafi dalam bentuk tulisan yang menjadi kegiatan rutin mingguan, kedua, pelatihan Qiro’ah Sab’ah dan pelatihan tilawah dan tartil dalam bentuk suara yang bertujuan untuk menambah wawasan tentang bacaan Al-Qur’an melalui melodi yang bermacam-macam.”⁵³

Dalam Pelaksanaan pelatihan Naghom tilawah kegiatan di awal dengan mereview lagu tilawah yang telah dipelajari sebelumnya sampai seluruh anggota bisa menerapkan lagu tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan materi lagu tilawah yang baru dengan diawali pembacaan lagu oleh pemateri kemudian ditirukan oleh anggota. Pemberian materi lagu secara berangsur-angsur yang kemudian dibaca perlahan agar anggota bisa meimplementasikan lagu tilawah yang diberikan oleh pemateri.

Dalam pelatihan ini tema yang dibahas terkait Naghom tartil Sedangkan Ayat yang dipelajari ketika pelatihan adalah surat Al-fatihah dengan berbagai lagu. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 16.00-17.00, dilaksanakan secara Offline di Aula HTQ dengan pemateri yang sudah mumpuni dalam bidang tartil yaitu Ustadz Thusan Hamidi M.Pd. Kegiatan ini dimulai dengan tawassul dengan di iringi nasehat dan motivasi dalam mengikuti pelatihan agar supaya mendapatkan fadhilah dalam membaca Al-Qur’an dengan nada yang bermacam-macam. Kemudian pemberian materi diawali dengan memberikan rumus dan ciri khas dalam naghom tartil yang diikuti oleh anggota, jika anggota sudah berhasil dalam menguasai rumus lalu dilanjutkan dengan dipraktikkan dengan surah Al-Fatihah. Kemudian pada

⁵³ Mira (wawancara, 2 November 2023)

akhir materi pemateri memberikan tips untuk bisa menerapkan naghah pada surah Al-Fatihah.

“Pelatihan Kaligrafi dilakukan seminggu sekali, dengan pemateri yang mumpuni, dan juga sudah menghasilkan karya yang dipublikasi di instagram”⁵⁴

Pelatihan Kaligrafi yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 16.00-17.00 di kantor HTQ. Pemateri pelatihan Kaligrafi diambil dari Musaid Funun yang mumpuni dalam bidang Kaligrafi yaitu Gus Rizafan. Materi yang dibahas selama pelatihan adalah materi Khat Naskhi. Media yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kertas dan spidol yang dimodifikasi. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan cara menulis huruf hijaiyah secara berurutan dimulai dengan huruf alif, kemudian pemateri memberikan contoh cara penulisan huruf yang ditulis berulang kali di papan, lalu ditirukan oleh anggota, kemudian pemateri melakukan koreksi secara intensif dengan masing-masing anggota. Dalam pelaksanaan kajian ini menghasilkan karya kaligrafi yang di publikasi di media sosial instagram.

Dalam hal ini peneliti mencoba untuk mengkorelasikan resepsi estetis ke dalam kegiatan di atas dengan teori resepsi yang peneliti gunakan. Dengan cara meneliti lebih jauh mengenai resepsi estetika kemudian dikorelasikan dengan hasil data yang di dapatkan. Maka dari data tersebut disimpulkan. Bahwa Tulisan seperti kaligrafi yang dibuat dengan seni dan melodi al-qur'an yang dilantunkan dengan berbagai irama yang bisa di terima dengan baik

⁵⁴ Zinab (Wawancara, 20 November 2023)

dikalangan masyarakat termasuk kedalam penerimaan Al-Qur'an melalui estetika, yaitu penerimaan dengan dua cara yang pertama, ketika pembaca dapat menerima estetika dalam membaca Al-Qur'an, Kedua, realisasi yang dicapai oleh pembaca dan bisa di transfer ke orang lain yang bisa menerimanya dengan cara yang sama atau sebaliknya.

3. Resepsi Fungsional

Penerimaan atau resepsi fungsional mencakup fungsi Al-Qur'an dalam tujuan tertentu dengan melakukan pembacaan Al-Qur'an terhadap tujuan yang disesuaikan dengan tujuan pembaca dan pendengar⁵⁵ Resepsi Fungsional yang dilaksanakan dalam proses kegiatan HTQ adalah: Pertama, Safari Qur'an yang menjadi kegiatan rutin dua minggu sekali dengan tujuan mensyiarkan Qur'an sebagai sesuatu yang dianggap memberkahi ketika dibacakan di salah satu tempat.

“Kemaren kita musaid/ah dan sebagian anggota HTQ di undang ke rumah dosen untuk khatmul qur'an disana karena taun rumah tersebut mempunyai hajjat, makanya kita di undang untuk melaksanagn khotmul qur'an disana⁵⁶”

Safari Qur'any merupakan program kerja divisi mudarrosah. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah dosen atau simpatisan HTQ. Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan tawassul yang kemudian dilanjut dengan pembacaan khotmil. Adapun partisipan dari kegiatan ini yaitu dari anggota HTQ serta

⁵⁵ Hidayatun Najah, “Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah Di Kajen Margoyoso Pati)” (UIN Walisongo, 2019).h 22-32

⁵⁶ Hanania (wawancara, 2 November 2023)

musa'id/ah HTQ. Kegiatan ini diawali dengan adanya undangan dari tuan rumah untuk melaksanakan khotmil Qur'an dengan jumlah peserta khotmil yang di tentukan. Proses pelaksanaan kegiatan ini di mulai dengan tawassul serta mengirimkan bacaan al-fatihah kepada almarhum/ah tuan rumah sekaligus doa untuk mempermudah tujuan tuan rumah, dalam hal ini tuan yang rumah yang didatangi adalah dosen UIN Malang yang bernama Bu Layla yang mempunyai hajat agar dilancarkan dalam pelaksanaan show pada esok hari. Tujuan dari kegiatan ini untuk mensyiarkan Al Qur'an ditengah tengah masyarakat.

Khatmul Qur'an yang difungsikan sebagai srana dalam mencapai tujuan yang dimaksudkan Dosen UIN Malang adalah termasuk dari bagian resepsi fungsional dimana arti dari resepsi tersebut adalah Penerimaan atau resepsi fungsional mencakup fungsi Al-Qur'an dalam tujuan tertentu dengan melakukan pembacaan Al-Qur'an terhadap tujuan yang disesuaikan dengan tujuan pembaca dan pendengar⁵⁷

Kedua, Do'a Khotmil Qur'an Bersama yang dilakukan seminggu menjelang UAS yang bertujuan untuk dimudahkan dalam ujian.

“Khatmil ini dilakukan sebagai ikhtiyar kita dalam uujian utuk mendekatkan diri kepada Allah, karena selain usaha dari belajar harus disertai juga dengan doa⁵⁸”

⁵⁷ Najah, “Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyah Di Kajen Margoyoso Pati).”h 22-32

⁵⁸ Niya (wawancara, 15 November 2023)

Dalam proses pelaksanaan do'a khotmil Qur'an Bersama dengan cara dibagi per juz untuk para pembaca, diyakini bisa memepermudah ujian yang akan dilaksanakan di perkuliahan. Maka dari pernyataan yang didapat, menunjukkan bahwasannya kegiatan ini diyakini bisa menjadi wasilah untuk mempermudah tujuan yang diinginkan oleh pembaca melalui sarana pembacaan al-qur'an yang dilakukan. Seperti resepsi Fungsional yang mencakup fungsi Al-Qur'an dalam tujuan tertentu dengan melakukan pembacaan Al-Qur'an terhadap tujuan yang disesuaikan dengan tujuan pembaca dan pendengar⁵⁹

C. Dampak Realisasi Implementasi Resepsi Al-Qur'an

Implementasi resepsi Al-Qur'an dapat memiliki dampak yang luas, membentuk individu yang lebih bermakna secara spiritual, etis, dan sosial, serta membantu dalam pembentukan masyarakat yang ideal dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

1. Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an: Melalui penerapan konsep resepsi Al-Qur'an, individu dapat mengalami peningkatan pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran Al-Qur'an. Melalui kegiatan kajian tafsir, syahrul Qur'an, dan kegiatan lainnya anggota HTQ dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka terhadap Al-Qur'an.⁶⁰
2. Peningkatan Keterampilan Berbasis Al-Qur'an: Implementasi resepsi Al-Qur'an dapat memperkaya keterampilan individu dalam membaca,

⁵⁹ Najah, "Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyah Di Kajen Margoyoso Pati)."h 22-32

⁶⁰ Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka."

menghafal, memahami, serta mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam konteks kehidupan mereka dalam pelatihan tilawah, tartil, dan kegiatan lainnya, anggota HTQ dapat mengembangkan keterampilan membaca, menghafal, serta menyampaikan Al-Qur'an dengan lebih baik.⁶¹

3. Terbentuknya Komunitas yang Terfokus pada Al-Qur'an: Dengan menerapkan konsep resepsi Al-Qur'an, terbentuklah komunitas yang terfokus pada pemahaman, penjagaan, dan pengkajian Al-Qur'an.⁶²
4. Perkembangan Pengetahuan Al-Qur'an: Resepsi Al-Qur'an mendorong pertumbuhan dan pengembangan pengetahuan tentang agama Islam, membuka pintu bagi kajian yang lebih mendalam serta pemahaman terhadap Al-Qur'an Melalui kegiatan seperti seminar *Qur'aniy* dan safari Qur'an, anggota HTQ dapat memperluas jejaring sosial dan membangun solidaritas yang erat dalam rangka mensyiarkan Al-Qur'an.
5. Kontribusi pada Pertumbuhan Masyarakat yang Berlandaskan Nilai Al-Qur'an: Implementasi resepsi Al-Qur'an memiliki potensi untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an, memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan kedamaian.

⁶¹ Niam, Isnaini, and Afidah, "Resepsi Fungsional Surah Al-Quraisy: Pembacaan Surah Al-Quraisy Dalam Pengobatan Fide' Pada Komunitas Madura Di Kampung Parit Waklijah Kalimantan Barat."

⁶² Hilda Nurfuadah, "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 5, no. 01 (2017): 125, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v5i01.4337>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tipologi Resepsi yang direalisasikan dalam tradisi menjaga Al-Qur'an di HTQ UIN Malang berdasarkan jenis kegiatan yang ada yang penulis petakan menjadi beberapa bagian:

1. Resepsi Eksegesis yang merupakan kegiatan penyampaian melalui penafsiran yang terealisasi dalam tradisi menjaga Al-Qur'an di HTQ adalah pelatihan kajian tafsir, syahrul qur'an dan pe latihan karya tulis ilmiah.
2. Resepsi estetis berarti memosisikan Al-Qur'an sebagai teks yang mempunyai nilai keindahan atau diterima dengan keindahan yang bisa disajikan kepada orang lain, resepsi ini berusaha untuk memberikan wawasan keindahan yang ada di dalam Al-Qur'an⁶³. Resepsi estetika yang dilaksanakan dalam kegiatan HTQ adalah pelatihan Kaligrafi, pelatihan Qiro'ah Sab'ah dan pelatihan tilawah dan tartil.
3. Resepsi fungsional mencakup fungsi Al-Qur'an dalam tujuan tertentu dengan melakukan pembacaan Al-Qur'an terhadap tujuan, yang disesuaikan dengan tujuan pembaca dan pendengar⁶⁴ Resepsi Fungsional

⁶³ Pangestu, "Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kyiai Syafiq Abdillah Di Kabupaten Kebumen."

⁶⁴ Najah, "Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah Di Kajen Margoyoso Pati)."22-32

yang dilaksanakan dalam kegiatan HTQ adalah Safari Qur'an dan Doa khotmil qur'an bersama.

B. Saran

Penelitian mengenai resepsi suatu lembaga atau personal bukanlah hal yang baru untuk diteliti, dalam hal ini penulis berusaha mencari hal baru yang bisa diteliti dari penelitian sebelumnya untuk melengkapi kajian resepsi terhadap ayat Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini masih belum sempurna dan memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki sehingga membutuhkan saran dan kritik dari pembaca. Harapan penulis untuk penelitian yang akan datang bisa memunculkan penelitian lain dengan sudut pandang dan teori yang berbeda untuk membangun akademisi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M Ulil. "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta." *Qof* 3, no. 1 (2019): 6–10.
- Afandi, Ach. Nauval. "Resepsi Pembacaan Ayatul Hifdz Sebagai Perlindungan Diri Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang." UIN Malang, 2022.
- Akhlish Irfan, Mohammad. "Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf Ayat 13 Dalam Kegiatan Murojaah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat," 2022.
- "Geografi," n.d. <https://jatim.bps.go.id/subject/153/geografi.html>.
- Hasan, Muhammad Zainul. "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 133. <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-07>.
- Husna, Kholifah. "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah Al-Qur'an Malang (Studi Living Qur'an)." UIN Malang, 2017.
- Imaniati, Nurma Wilis. "Resepsi Santri Terhadap Tradisi Penulisan Basmalah Malam 1 Muharam Di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Tegal." UIN Salatiga, 2023.
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2013): 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.
- Murdianto. "Keautentikan Al-Qur'an Dalam Perspektif Kemajuan Sains Dan Teknologi." *STIQ ISY KARIMA*, 2017, 1–20.
- Musthofa, Hendy. "EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN (STUDI DI KUA KECAMATAN KANDAT KABUPATEN KEDIRI)." UIN Malang, 2013.
- Najah, Hidayatun. "RESEPSI AL-QUR'AN DI PESANTREN (STUDI PEMBACAAN SURAT AL-FATH DAN SURAT YASIN UNTUK PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN)." UIN Walisongo Semarang, 2019.
- . "Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-

- Thohiriyyah Di Kajen Margoyoso Pati).” UIN Walisongo, 2019.
- Niam, Khairun, Subi Nur Isnaini, and Farida Nur Afidah. “Resepsi Fungsional Surah Al-Quraisy: Pembacaan Surah Al-Quraisy Dalam Pengobatan Fide’ Pada Komunitas Madura Di Kampung Parit Waklijah Kalimantan Barat.” *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 8–12.
- “No Title,” n.d. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/15?from=1&to=99>.
- Nur, Huda, and Athiyyatus Sa’adah Albadriyah. “Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman” 3, no. 3 (2020): 358–76.
- Nurfuadah, Hilda. “Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon).” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 5, no. 01 (2017): 125. <https://doi.org/10.24235/diYaafkar.v5i01.4337>.
- Pangestu, Bintan. “Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kyiai Syafiq Abdillah Di Kabupaten Kebumen.” UIN Sunan Kali Jaga, 2016.
- “PKYA (Pondok Kampus Ainul Yakin UNISMA),” 2020. <https://pkay.unisma.ac.id/>.
- “Program HTQ 2022-2023,” n.d. <https://htq.uin-malang.ac.id/program-htq/program-htq-2022-2023/>.
- Putra, Alexander Dhea Herbudy. “Studi Tipologi Dan Morfologi Palebahan Saren Kangin Delodan Puri Saren Agung Ubud Sebagai Bentuk Adaptasi Bangunan Budaya Untuk Menjaga Tradisi.” Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2018.
- Putra, Mahendra. “TTQ.” 2018, 2018. <https://feb.ub.ac.id/ttq-tahsin-tahfidz-quran-2018-forum-studi-islam/>.
- Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/Jki.V11i1.184wawancara>.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 40.
- Rafiq, Ahmad. “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community.” The Temple University, 2014.
- Roja, Akhmad. “Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al Qur’an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas.” *JURNAL AQLAM-Journal*

of Islam and Plurality 5, no. 2 (2020): 206–27.

- Sholihah, Fitria Imroatus. “Resepsi Al-Qur’an Di Media Sosial Youtube Kajian Living Qur’an Dalam Seral Nussa Dan Rara ” “Qodarullah Wa Masya’a Fa’ala ”.” IAIN Kediri, 2022.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. “Memahami Metode Kualitatif.” *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57.
<https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Subaidi, Cipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Erina Hidayati. Cetakan Pe. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.
- “Tentang HTQ.” 2018, n.d. <https://htq.uin-malang.ac.id/profil/>.
- Wahidmurni. “PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF.” *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017, 4–7.
- wahyu, tri. “TRADISI MENJAGA HAFALAN AL-QUR’AN (STUDI ATAS PARA HAFIZHAH DI KOTA SALATIGA DAN KABUPATEN SEMARANG),” 2015, 1–3. <https://repository.uinsaizu.ac.id/51/1/TriWahyu.pdf>.
- Yuliani, Yani. “Tipologi Resepsi Al-Qur’an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur’an Di Desa Sukawana, Majalengka.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, no. 02 (2021): 321–38.
<https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>.
- Yunus, Barkah. “Resepsi Fungsional Al-Qur’an Sebagai Syifā’ Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi.” UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Yusuf, Muhammad. “Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Pilihan Dalam Alquran Sebelum Memulai Pembelajaran (Studi Living Quran Di Man Kota Batu).” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Zaman, Akhmad roja Badrus. “Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 6–8. <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2142>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1.1 Gambar pelatihan karya tulis ilmiah



1.2 Gambar Kegiatan Syahrul Qur'an



1.3 Gambar kegiatan DKB



1.4 Gambar Kegiatan pelatihan tafsir



1.5 Gambar Kegiatan Safari Qur'any



1.6 Gambar kegiatan pelatihan kaligrafi



1.7 Dokumentasi bersama infroman (Ning churum) 1.8 Dokumentasi bersama infroman (ning mira)



1.9 Dokumentasi bersama infroman (Ning niya) 1. 10 Dokumentasi bersama Informan (ning hana)



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Dengan Judul Resepsi Qur'an Surah Al-Hijr Ayat 9 Dalam Tradisi Menjaga Al-Qur'an Di

HTQ UIN Malang

Berikut adalah beberapa pertanyaan untuk kegiatan kajian tafsir di HTQ dengan teori resepsi eksegesis: (Kajian Tafsir)

1. Mengapa HTQ mengadakan pelatihan tartil Al-Qur'an, apakah berkorelasi dengan Resepsi eksegesis Yaitu pemahaman terhadap kandungan isi Al-Qur'an dengan penafsiran ?
2. Apakah kegiatan kajian tafsir di HTQ membantu anggota memahami lebih baik isi dan makna Al-Qur'an?
3. Mengapa kajian tafsir lebih fokus pada asbabun nuzul dan makna ayat-ayat Al-Qur'an?
4. Apakah kajian tafsir telah memengaruhi cara anggota HTQ menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an ?
5. Apakah Anda melihat perubahan dalam pemahaman anggota setelah mereka berpartisipasi dalam kegiatan kajian tafsir?
6. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan kegiatan kajian tafsir dalam meningkatkan pemahaman anggota tentang Al-Qur'an?
7. Apakah kajian ini juga dilandasi adanya tradisi menjaga Al-Qur'an seperti di Q.S Al-HIJR ayat 9?
8. Kitab apa yang digunakan dalam kajian tafsir?
9. Kapan kegiatan Kajian Tafsir dilakukan?
10. Siapa yang ikut serta dalam kajian ini?
11. Dimana kajian ini dilaksanakan?

Berikut adalah pertanyaan yang lebih sederhana mengenai korelasi kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah di HTQ dengan teori respon eksegesis Al-Qur'an: (PKTI)

1. Mengapa kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah di HTQ dilakukan, apakah berkorelasi dengan Resepsi eksegesis Yaitu pemahaman terhadap kandungan isi Al-Qur'an dengan penafsiran ?
2. Apakah PKTI telah memengaruhi cara anggota HTQ menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an ?
3. Apakah Anda melihat perubahan dalam pemahaman anggota setelah mereka berpartisipasi dalam kegiatan PKTI?
4. Bagaimana anda mengukur keberhasilan kegiatan PKTI dalam meningkatkan pemahaman anggota tentang Al-Qur'an?
5. Apakah kajian ini juga dilandasi adanya tradisi menjaga Al-Qur'an seperti di Q.S Al-HIJR ayat 9?
6. Bagaimana kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah di HTQ ?
7. Tema apa yang sudah digunakan dalam PKTI?
8. Kapan kegiatan PKTI dilakukan?
9. Siapa yang ikut serta dalam kajian ini?
10. Dimana kajian ini dilaksanakan?

Berikut adalah pertanyaan yang lebih sederhana untuk kegiatan pelatihan tartil di HTQ dengan teori respon estetis Al-Qur'an, khususnya Al-Hijr ayat 9: (Tartil)

1. Mengapa HTQ mengadakan pelatihan tartil Al-Qur'an, apakah berkorelasi dengan Resepsi estetis yang merupakan bentuk respon terhadap Al-Qur'an dengan berbagai aspek keindahan. Seperti keindahan teks dengan bentuk tulisan maupun dengan keindahan suara?

2. Bagaimana pelatihan tartil membantu anggota dalam mengapresiasi keindahan suara dalam membaca Al-Qur'an ?
3. Apakah Anda melihat perubahan setelah anggota berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan tartil ?
4. Bagaimana anda mengukur keberhasilan kegiatan tartil dalam meningkatkan pemahaman anggota tentang Al-Qur'an?
5. Apakah kajian ini juga dilandasi adanya tradisi menjaga Al-Qur'an seperti di Q.S Al-HIJR ayat 9?
6. Apakah dengan mengikuti kajian tartil dengan melantukan suara yang indah dapat memotivasi kamu dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Surah apa yang biasa dilantunkan saat pelatihan tartil?
8. Kapan kegiatan tartil dilakukan?
9. Siapa yang ikut serta dalam kajian ini?
10. Dimana kajian ini dilaksanakan?

Berikut adalah pertanyaan untuk kegiatan pelatihan qiroah sab'ah di HTQ dengan teori respon estetis Al-Qur'an, khususnya Al-Hijr ayat 9:

1. Mengapa HTQ mengadakan pelatihan qiroah sab'ah Al-Qur'an, apakah berkorelasi dengan Resepsi estetis yang merupakan bentuk respon terhadap Al-Qur'an dengan berbagai aspek keindahan. Seperti keindahan teks dengan bentuk tulisan maupun dengan keindahan suara?
2. Bagaimana pelatihan Qiroah sab'ah membantu anggota dalam mengapresiasi keindahan suara dalam membaca Al-Qur'an ?
3. Apakah Anda melihat perubahan setelah anggota berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan QS

4. Bagaimana anda mengukur keberhasilan kegiatan tartil dalam meningkatkan pemahaman anggota tentang Al-Qur'an?
5. Apakah kajian ini juga dilandasi adanya tradisi menjaga Al-Qur'an seperti di Q.S Al-HIJR ayat 9?
6. Apakah dengan mengikuti kajian QS dengan melantukan suara yang indah dapat memotivasi kamu dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Surah apa yang biasa dilantunkan saat pelatihan QS I?
8. Kapan kegiatan dilakukan?
9. Siapa yang ikut serta dalam kajian ini?
10. Dimana kajian ini dilaksanakan?

Berikut adalah pertanyaan untuk kegiatan pelatihan Tilawah di HTQ dengan teori respon estetis Al-Qur'an, khususnya Al-Hijr ayat 9:

1. Mengapa HTQ mengadakan pelatihan Tilawah Al-Qur'an, apakah berkorelasi dengan Resepsi estetis yang merupakan bentuk respon terhadap Al-Qur'an dengan berbagai aspek keindahan. Seperti keindahan teks dengan bentuk tulisan maupun dengan keindahan suara?
2. Bagaimana pelatihan tilawah membantu anggota dalam mengapresiasi keindahan suara dalam membaca Al-Qur'an ?
3. Apakah Anda melihat perubahan setelah anggota berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan tilawah
4. Bagaimana anda mengukur keberhasilan kegiatan tilawah dalam meningkatkan pemahaman anggota tentang Al-Qur'an?
5. Apakah kajian ini juga dilandasi adanya tradisi menjaga Al-Qur'an seperti di Q.S Al-HIJR ayat 9?

6. Apakah dengan mengikuti kajian tilawah dengan melantukan suara yang indah dapat memotivasi kamu dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Surah apa yang biasa dilantukan saat pelatihan tilawah ?
8. Kapan kegiatan dilakukan?
9. Siapa yang ikut serta dalam kajian ini?
10. Dimana kajian ini dilaksanakan?

Berikut adalah pertanyaan yang lebih sederhana mengenai korelasi antara kegiatan setoran tahfidz di HTQ dengan teori respon fungsional Al-Qur'an, khususnya Al-Hijr ayat 9: (ST)

1. Mengapa HTQ mengadakan setoran tahfidz?
2. Apakah kegiatan setoran tahfidz mempunyai tujuan dalam konteks fungsional mencapai kemudahan yang dituju?
3. Apakah kegiatan ini membantu para penghafal Qur'an dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
4. Apa yang diharapkan dicapai dengan kegiatan setoran tahfidz ini?
5. Apa dampak dari kegiatan setoran tahfidz pada sikap dan perilaku para penghafal Qur'an terhadap Al-Qur'an?
6. Bagaimana Anda menilai keberhasilan kegiatan setoran tahfidz ?
7. Apakah kajian ini juga dilandasi adanya tradisi menjaga Al-Qur'an seperti di Q.S Al-HIJR ayat 9?
8. Kapan kegiatan dilakukan?
9. Siapa yang ikut serta dalam kajian ini?
10. Dimana kajian ini dilaksanakan?

Berikut adalah pertanyaan yang lebih sederhana mengenai korelasi antara kegiatan khatmil di HTQ dengan teori respon fungsional Al-Qur'an, khususnya Al-Hijr ayat 9: (Khatmil)

1. Mengapa HTQ mengadakan Khatmil?
2. Apakah kegiatan khatmil mempunyai tujuan dalam konteks fungsional mencapai kemudahan yang dituju?
3. Apakah kegiatan ini membantu para penghafal Qur'an dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
4. Apa yang mendorong anggota HTQ untuk berpartisipasi dalam kegiatan khatmil?
5. Apa dampak dari kegiatan khatmil pada sikap dan perilaku para penghafal Qur'an terhadap Al-Qur'an?
6. Bagaimana Anda menilai keberhasilan kegiatan ?
7. Apakah kajian ini juga dilandasi adanya tradisi menjaga Al-Qur'an seperti di Q.S Al-HIJR ayat 9?
8. Kapan kegiatan dilakukan?
9. Siapa yang ikut serta dalam kajian ini?
10. Dimana kajian ini dilaksanakan?

Berikut adalah pertanyaan yang lebih sederhana mengenai korelasi antara kegiatan khatmil di HTQ dengan teori respon fungsional Al-Qur'an, khususnya Al-Hijr ayat 9: (Syauqi)

1. Mengapa HTQ mengadakan Syauqi?
2. Apakah kegiatan Syauqi mempunyai tujuan dalam konteks fungsional mencapai kemudahan yang dituju?
3. Apakah kegiatan ini membantu para penghafal Qur'an dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
4. Apa yang mendorong anggota HTQ untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini?

5. Apa dampak dari kegiatan Syaui pada sikap dan perilaku para penghafal Qur'an terhadap Al-Qur'an?
6. Bagaimana Anda menilai keberhasilan kegiatan ini?
7. Apakah kajian ini juga dilandasi adanya tradisi menjaga Al-Qur'an seperti di Q.S Al-HIJR ayat 9?
8. Kapan kegiatan dilakukan?
9. Siapa yang ikut serta dalam kajian ini?
10. Dimana kajian ini dilaksanakan?

Tentu, berikut adalah pertanyaan yang lebih sederhana mengenai korelasi antara kegiatan Safari Qur'ani di HTQ dengan teori respon fungsional Al-Qur'an, khususnya Al-Hijr ayat 9:
(UT)

1. Mengapa HTQ mengadakan safari qur'ani?
2. Apakah kegiatan ini mempunyai tujuan dalam konteks fungsional mencapai kemudahan yang dituju?
3. Apakah kegiatan ini membantu para penghafal Qur'an dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
4. Apa yang mendorong anggota HTQ untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini?
5. Apa dampak dari kegiatan ini pada sikap dan perilaku para penghafal Qur'an terhadap Al-Qur'an?
6. Bagaimana Anda menilai keberhasilan kegiatan ini?
7. Apakah kajian ini juga dilandasi adanya tradisi menjaga Al-Qur'an seperti di Q.S Al-HIJR ayat 9?
8. Kapan kegiatan dilakukan?
9. Siapa yang ikut serta dalam kajian ini?
10. Dimana kajian ini dilaksanakan?

Pertanyaan untuk Ketua Musa'id

1. Bagaimana pemahaman anda tentang makna Q.S Al-Hijr ayat 9 dalam kegiatan HTQ?
2. Bagaimana Q.S Al-Hijr ayat 9 dijelaskan dalam konteks HTQ?
3. Apa Pesan utama yang diambil dari ayat Al-Hijr ayat 9?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama: Allamah Pramudita

NIM: 200204110103

Alamat: Campurejo Panceng Gresik

TTL: Malang, 13 Januari 2001

No HP: 089601488669

Email: allamahdyta@gmail.com

Pendidikan Formal

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	TK Mathlabul Huda	2007
2.	MI Mathlabul Huda	2013
3.	SMP Tahfidz Al-Amien	2016
4.	SMA Tahfidz Al-Amien	2019

Pendidikan Non Formal

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	PP. Al-Amien Prenduan	2019
2.	Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly	2021
3.	Bayt Tahfidz Al-Qur'an MSAA	2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVIB/VII/2013 (Al-Ahwal Al-Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Allamah Pramudita
NIM/Jurusan : 200204110103/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Nurul Istiqomah, M.Ag.
Judul Skripsi : Resepsi Qur'an Surah Al-Hijr Ayat 9 Dalam Tradisi Menjaga Al-Qur'an Di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	7 Juni 2023	Proposal Skripsi	<i>gh</i>
2.	10 Agustus 2023	Konsultasi BAB I	<i>gh</i>
3.	21 September 2023	Revisi BAB I	<i>gh</i>
4.	03 Oktober 2023	ACC BAB I	<i>gh</i>
5.	27 Oktober 2023	Konsultasi BAB I I	<i>gh</i>
6.	6 November 2023	Konsultasi BAB III	<i>gh</i>
7.	13 November 2023	Konsultasi BAB IV	<i>gh</i>
8.	16 November 2023	ACC BAB I,II,III dan IV	<i>gh</i>
9.	18 November 2023	ACC BAB V	<i>gh</i>
10.	30 November 2023	ACC BAB I-V	<i>gh</i>

Malang, 30 November 2023
Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan
Ali Hamdan MA.,Ph.D
NIP 197601012011011004

